

**PT AVIA AVIAN TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2025
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

***INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2025
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
(UNAUDITED)***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AVIA AVIAN TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Halaman/Pages

Daftar isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 - 8	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 - 92	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT AVIA AVIAN TBK
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT AVIA AVIAN TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF MARCH 31, 2025 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED
MARCH 31, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Wijono Tanoko
Alamat Kantor : Jl. Ahmad Yani No. 317, Surabaya
Alamat Rumah : Graha Family Blok K-9, Surabaya
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Kurnia Hadi Sinanto
Alamat Kantor : Jl. Ahmad Yani No. 317, Surabaya
Alamat Rumah : Wonorejo Permai Timur I/15, Surabaya
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Avia Avian Tbk dan Entitas Anak ("Grup").
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Wijono Tanoko
Office Address : Jl. Ahmad Yani No. 317, Surabaya
Residential Address : Graha Family Blok K-9, Surabaya
Position : President Director
2. Name : Kurnia Hadi Sinanto
Office Address : Jl. Ahmad Yani No. 317, Surabaya
Residential Address : Wonorejo Permai Timur I/15, Surabaya
Position : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Avia Avian Tbk and Subsidiaries (the "Group").
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information in the Group's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner.
b. The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for the Group's internal control system.

Thus, this statement letter is made truthfully.

Surabaya, 29 April 2025 / April 29, 2025
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors



Wijono Tanoko
(Direktur Utama/President Director)

Kurnia Hadi Sinanto
(Direktur/Director)



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3j, 5	2,075,671	2,329,491	Cash and cash equivalents
Kas di bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya		3,000	3,000	Restricted cash in bank and time deposits
Investasi	3i, 10	3,113,989	2,952,900	Investments
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	3k, 6, 7	9,423	16,319	Related parties
Pihak ketiga	3k, 6	1,420,450	1,445,418	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	3k, 7, 8	78,304	83,283	Related parties
Pihak ketiga	3k, 8	94,012	45,420	Third parties
Persediaan	3l, 9	1,629,881	1,558,203	Inventories
Hak retur aset	3v	18,304	19,333	Right of return assets
Uang muka pemasok		24,095	5,791	Advances to suppliers
Beban dibayar dimuka		54,936	14,456	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	3w, 20	2,221	19,748	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		8,524,286	8,493,362	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Properti investasi	3o, 12	290,510	290,510	Investment properties
Aset tetap - neto	3m, 13	2,023,322	1,930,297	Fixed assets - net
Aset hak-guna	3n, 7, 17	167,515	180,949	Right-of-use assets
Aset takberwujud	3p	29,965	28,734	Intangible assets
Investasi saham	3i, 11	275,846	-	Investment in shares of stock
Investasi pada ventura bersama	3f, 14	20,890	19,976	Investment in joint venture
Aset pajak tangguhan	3w, 20	35,410	36,144	Deferred tax assets
Taksiran klaim pajak penghasilan	3w, 20	29,432	29,432	Estimated claims for income tax refund
Aset tidak lancar lainnya		52,912	51,571	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2,925,802	2,567,613	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		11,450,088	11,060,975	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	3u, 18	8,149	9,189	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	3r, 7, 15	321,484	362,941	Related parties
Pihak ketiga	3r, 15	482,012	424,760	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	3r, 7	388	487	Related parties
Pihak ketiga	3r	14,907	24,136	Third parties
Pendapatan diterima dimuka				Unearned revenue
Pihak berelasi	3v, 7	1,131	1,611	Related parties
Pihak ketiga	3v	448	599	Third parties
Beban akrual	3t, 16	245,842	252,661	Accrued expenses
Imbalan kerja jangka pendek	3s, 19	86,422	108,618	Short-term employee benefits
Utang pajak	3w, 20	184,302	72,123	Taxes payable
Uang jaminan pelanggan		3,005	3,000	Customer guarantee
Provisi retur penjualan	3v	25,330	26,683	Provision for sales return
Liabilitas sewa - bagian jangka pendek	3n, 7, 17	6,890	64,777	Lease liabilities - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,380,310	1,351,585	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa - bagian jangka panjang	3n, 17	19,926	19,416	Lease liabilities - non-current portion
Liabilitas imbalan kerja	3s, 19	60,192	58,094	Employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		80,118	77,510	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		1,460,428	1,429,095	Total Liabilities

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
TANGGAL 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 200.000.000.000 saham				Share capital - par value Rp 10 (full amount) per share Authorised - 200,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 61.953.555.600 saham	3x, 21	619,536	619,536	Issued and fully paid - 61,953,555,600 shares
Tambahan modal disetor	3e, 22	7,793,218	7,793,218	Additional paid-in capital
Saham treasuri	3x, 21	(682,856)	(574,552)	Treasury shares
Surplus revaluasi aset tetap		229,406	229,406	Revaluation surplus of fixed assets
Bagian penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama		85	85	Share of other comprehensive income of joint venture
Perubahan nilai wajar atas investasi pada surat utang negara	10	(83,749)	(103,357)	Changes in fair value of investment in government bonds
Keuntungan pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		9,776	9,880	Remeasurement gain on employee benefit liabilities
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	23	124,000	124,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1,974,225	1,527,177	Unappropriated
Sub-Jumlah		9,983,641	9,625,393	Sub-Total
Kepentingan Non-Pengendali	3d	6,019	6,487	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas		9,989,660	9,631,880	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		11,450,088	11,060,975	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Three-Month
Periods Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
PENJUALAN NETO	3v, 7, 26	2,018,597	1,905,020	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3v, 7, 27	(1,093,538)	(1,019,387)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		925,059	885,633	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	3v, 28	(339,105)	(331,618)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	3v, 28	(61,120)	(58,263)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha		(400,225)	(389,881)	Total Operating Expenses
LABA USAHA		524,834	495,752	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	29	66,323	73,073	Finance income
Beban keuangan	30	(633)	(506)	Finance charges
Bagian atas laba neto ventura bersama	14	914	17	Share in net profit of joint venture
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	7, 31	(11,598)	(959)	Other income (expenses) - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		579,840	567,377	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	3w, 20	(133,260)	(121,141)	Income tax expense
LABA PERIODE BERJALAN		446,580	446,236	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Kerugian aktuarial dari liabilitas atas imbalan kerja karyawan	3s, 19	(133)	(1,052)	Actuarial loss on employee benefit
Pajak tangguhan terkait	3w, 20	29	232	Related deferred tax
Sub-jumlah		(104)	(820)	Sub-total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar atas investasi pada surat utang negara	10	19,608	(7,294)	Changes in fair value of investment in government bonds
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak		19,504	(8,114)	Other comprehensive income (loss) - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		466,084	438,122	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Three-Month
Periods Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		447,048	446,240	Equity Holders of the
Kepentingan Non-Pengendali	3d	(468)	(4)	Parent Company
JUMLAH		446,580	446,236	Non-Controlling Interests
				TOTAL
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		466,552	438,126	Equity Holders of the
Kepentingan Non-Pengendali	3d	(468)	(4)	Parent Company
JUMLAH		466,084	438,122	Non-Controlling Interests
				TOTAL
Laba per Saham Dasar dan Dilusi yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	3z, 24	7,38	7,24	Basic and Diluted Earnings per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Company

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Atributable to the Equity Holders of the Parent Company														
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Treasuri/ Treasury Shares	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Surplus of Fixed Assets	Bagian dari Penghasilan Komprehensif Lain dari Ventura Bersama/ Share of Other Comprehensive Income of Joint Venture	Perubahan Nilai Wajar atas Investasi pada Surat Utang Negara/ Changes in Fair Value of Investment in Government Bonds	Keuntungan (Kerugian) Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja/ Remeasurement Gain or (Loss) on Employee Benefit Liabilities	Saldo Laba/ Retained Earnings		Sub-Jumlah/ Sub-Total	Kepentingan Non- Pengendali/ Non- Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
								Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo 31 Desember 2023		619,536	7,793,218	(16,369)	229,406	85	(56,408)	9,921	124,000	1,210,978	9,914,367	7,122	9,921,489	Balance as of December 31, 2023
Pembelian saham treasuri	21	-	-	(195,303)	-	-	-	-	-	-	(195,303)	-	(195,303)	Purchase of treasury shares
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	446,240	446,240	(4)	446,236	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	-	(7,294)	(820)	-	-	(8,114)	-	(8,114)	Other comprehensive income
Saldo 31 Maret 2024		619,536	7,793,218	(211,672)	229,406	85	(63,702)	9,101	124,000	1,657,218	10,157,190	7,118	10,164,308	Balance as of March 31, 2024
Saldo 31 Desember 2024		619,536	7,793,218	(574,552)	229,406	85	(103,357)	9,880	124,000	1,527,177	9,625,393	6,487	9,631,880	Balance as of December 31, 2024
Pembelian saham treasuri	21	-	-	(108,304)	-	-	-	-	-	-	(108,304)	-	(108,304)	Purchase of treasury shares
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	447,048	447,048	(468)	446,580	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	-	19,608	(104)	-	-	19,504	-	19,504	Other comprehensive income
Saldo 31 Maret 2025		619,536	7,793,218	(682,856)	229,406	85	(83,749)	9,776	124,000	1,974,225	9,983,641	6,019	9,989,660	Balance as of March 31, 2025

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Three-Month
Periods Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1,992,736	1,759,470	Cash receipts from customers
Pembayaran ke pemasok		(1,341,780)	(1,138,892)	Payments to suppliers
Pembayaran ke karyawan		(223,472)	(184,934)	Payments to employees
Kas yang diperoleh dari operasi		427,484	435,644	Cash provided by operations
Penerimaan lain-lain		1,304	1,795	Other receipts
Penerimaan penghasilan bunga		68,497	66,179	Receipts of finance income
Pembayaran pajak penghasilan badan	20	(50,384)	(73,536)	Payments of corporate income taxes
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		446,901	430,082	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	13	1,173	3,286	Proceeds from disposal of fixed assets
Penerimaan investasi jangka pendek		-	100,000	Proceeds of short-term investments
Penambahan investasi jangka pendek		(125,000)	-	Additions of short-term investments
Pembelian aset tetap		(92,717)	(54,971)	Purchase of fixed assets
Perolehan aset hak-guna		(10,886)	-	Additions of right-of-use assets
Penambahan aset takberwujud		(3,238)	-	Additions of intangible assets
Penambahan investasi pada reksa dana		(20,000)	-	Additions of investment in mutual funds
Penambahan investasi saham	11	(275,846)	-	Additions of investment in shares of stock
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(526,514)	48,315	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Three-Month
Periods Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank		6,926	10,027	Proceeds from bank loan
Pembayaran pinjaman bank		(7,966)	(10,408)	Payment of bank loans
Perolehan saham treasury	21	(108,304)	(195,303)	Acquisition of treasury shares
Pembayaran liabilitas sewa	17	(63,190)	(10,484)	Payments of lease liabilities
Pembayaran beban bunga	30	(633)	(506)	Payment of interest expense
Kas bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(173,167)	(206,674)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(252,780)	271,723	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN AWAL TAHUN		2,320,302	1,225,322	CASH AND CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR TAHUN	5, 18	2,067,522	1,497,045	CASH AND CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT AT END OF YEAR
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:				Cash, cash equivalent and bank overdrafts comprise of the following:
Kas dan setara kas	5	2,075,671	1,501,886	Cash and cash equivalents
Cerukan	18	(8,149)	(4,841)	Bank overdrafts
		2,067,522	1,497,045	

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan

PT Avia Avian Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 6 tanggal 1 Maret 1983, yang dibuat di hadapan Indrawati Setiabudhi, S.H., notaris di Malang, yang diubah dengan akta No. 63 tanggal 23 Mei 1983 yang dibuat di hadapan notaris yang sama. Akta Perubahan Perusahaan tersebut telah disahkan berdasarkan Keputusan Departemen Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 5 Juli 1983 dengan Surat Keputusan No. C2-4948.HT.01.01.Th83 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. C2- 4948.HT.01.01.Th83.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat melalui Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 4 Agustus 2021, sehubungan dengan perubahan status perusahaan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, perubahan nama Perusahaan dari PT Avia Avian menjadi PT Avia Avian Tbk, peningkatan modal dasar Perusahaan, perubahan nilai nominal saham, persetujuan pelaksanaan penawaran umum, persetujuan pelaksanaan program Alokasi Saham Karyawan ("ESA"), penyusunan kembali maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan, penegasan kembali Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, persetujuan perubahan Anggaran Dasar sesuai dengan Peraturan No. IX.J.1, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 15/2020 dan POJK No. 33/2014, dan penetapan pengendali Perusahaan sesuai POJK No. 3/2021. Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0043612.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 12 Agustus 2021.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang industri pengolahan dan perdagangan besar. Perusahaan berkantor pusat di Sidoarjo dan memiliki pabrik di Sidoarjo dan Serang.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1983.

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL

a. The Company's establishment and general information

PT Avia Avian Tbk (the "Company") is established based on Deed of Establishment No. 6 dated March 1, 1983, made by Indrawati Setiabudhi, S.H., notary in Malang, that was amended based on Deed No. 63 dated May 23, 1983 by the same notary. The Company's Deeds of Amendments have been approved based on the Decision of the Department of Justice of the Republic of Indonesia dated July 5, 1983 with Decision Letter No. C2-4948.HT.01.01.Th83 and was published in State Gazette No. C2-4948.HT.01.01.Th83 of the Republic of Indonesia.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made through Notarial Deed No. 3 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated August 4, 2021, regarding the change of the Company's status from a limited company to a public company, the change in the Company's name from PT Avia Avian to PT Avia Avian Tbk, an increase in authorised share capital, changes in the share par value, approval for public offering, approval for Employee Stock Allocation ("ESA"), rearrangement of the Company's purposes and objectives and activities, reaffirmation of the Company's Board of Commissioners and Directors, approval of the change in Articles of Association in accordance with Regulation No. IX.J.1, Financial Services Authority's Regulation ("POJK") No. 15/2020 and POJK No. 33/2014 and appointment of the Company's controlling interests in accordance with POJK No. 3/2021. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-0043612.AH.01.02.TAHUN 2021 dated August 12, 2021.

Based on the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises the processing industry and wholesale trading. The Company's head office is located in Sidoarjo, with factories in Sidoarjo and Serang.

The Company started its commercial operations in 1983.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak yang dikonsolidasi (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Nature of Business	Dimulainya Kegiatan Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Des. 2024/ Dec. 31, 2024	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Des. 2024/ Dec. 31, 2024
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership							
PT Solusi Rumah Praktis ("PT SRP")	Surabaya	Perdagangan dan jasa/ Trading and service	2018	%	99.99%	910	1,066
PT Multipro Paint Indonesia ("PT MPI")	Jakarta	Perdagangan dan industri/ Trading and industry	2008	%	67.00%	30,783	33,043
Kepemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership							
Melalui PT TKTW/Through PT TKTW PT Tirtakencana Batamindo ("PT TKBI")	Batam	Perdagangan/Trading	2010	%	99,98%	42,113	34,708
a) dan entitas anak/and subsidiaries							

^{a)} dan entitas anak/and subsidiaries

e. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Hermanto Tanoko
Komisaris	Mohammad Noor Rachman Soejoeti
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Wijono Tanoko
Wakil Direktur Utama	Ruslan Tanoko
Direktur	Robert Christian Tanoko
Direktur	Kurnia Hadi Sinanto
Direktur	Angelica Tanisia Jozar

Susunan komite audit pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Mohammad Noor Rachman Soejoeti
Anggota	Sammy TS Lalamentik
Anggota	Wardiman Wijaya

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Grup memiliki masing-masing 1.404 dan 1.417 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

f. Tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama "Grup") diotorisasi oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 April 2025.

1. GENERAL (continued)

d. Consolidated subsidiaries (continued)

Dimulainya Kegiatan Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Des. 2024/ Dec. 31, 2024	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Des. 2024/ Dec. 31, 2024
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership				
PT Solusi Rumah Praktis ("PT SRP")	2018	%	99.99%	910
PT Multipro Paint Indonesia ("PT MPI")	2008	%	67.00%	30,783
Kepemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership				
Melalui PT TKTW/Through PT TKTW PT Tirtakencana Batamindo ("PT TKBI")	2010	%	99.98%	42,113

e. Board of Commissioners and Directors, Audit Committee and employees

The compositions of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	<u>Board of Commissioners</u>
Hermanto Tanoko	Hermanto Tanoko	President Commissioner
Mohammad Noor	Mohammad Noor	Commissioner
Rachman Soejoeti	Rachman Soejoeti	
		<u>Board of Directors</u>
Wijono Tanoko	Wijono Tanoko	President Director
Ruslan Tanoko	Ruslan Tanoko	Vice President Director
Robert Christian Tanoko	Robert Christian Tanoko	Director
Kurnia Hadi Sinanto	Kurnia Hadi Sinanto	Director
Angelica Tanisia Jozar	Angelica Tanisia Jozar	Director

The members of Company's Audit Committee as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	<u>Audit Committee</u>
Mohammad Noor	Mohammad Noor	Chief
Rachman Soejoeti	Rachman Soejoeti	
Sammy TS Lalamentik	Sammy TS Lalamentik	Member
Wardiman Wijaya	Wardiman Wijaya	Member

As of March 31, 2025 and December 31, 2024 and 2023, the Group had a total of 1,404 and 1,417 permanent employees, respectively (unaudited).

f. Completion date of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements of the Company and subsidiaries (together the "Group") were authorised by the Directors of the Company on April 29, 2025.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Sejalan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menyetujui perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mengatur penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Hal ini bertujuan untuk membedakan antara PSAK dan ISAK yang diadopsi dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dan yang tidak. Perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang berlaku efektif pada 1 Januari 2024, tidak akan mempengaruhi isi masing-masing PSAK dan ISAK.

b. Amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam periode berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran"

c. Standar dan amendemen/penyesuaian standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature

In line with the ratification of the Indonesian Financial Reporting Standards Framework, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") approved the change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature which regulates the numbering of Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK"). This aims to differentiate between PSAK and ISAK which are adopted from *International Financial Reporting Standards* (IFRS) and to those which are not. The change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature, which is effective on January 1, 2024, does not affect the contents of each PSAK and ISAK.

b. Amendments/improvements to standards effective in the current year

In the current period, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current period or prior years.

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability

c. Standards and amendments/improvements to standards issued not yet adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not yet effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

c. Standar dan amendemen/penyesuaian standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 413, "Penurunan Nilai"

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

c. Standards and amendments/improvements to standards issued not yet adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026 (continued)

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 413, "Impairment"

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

b. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. akan direalisasi, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Group's functional currency.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

b. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i. expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi timbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, *investor* mengendalikan *investee* jika dan hanya jika *investor* memiliki seluruh hal berikut ini:

- i. Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi *investor* kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii. Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii. Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii. Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas Perusahaan. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and the entity in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control. Control is achieved when the Group are exposed, or have rights, to variable returns from its involvement with the investee and have the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group control an investee if and only if the Group have all of the following:

- i. Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group have less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group consider all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii. Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii. The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtain the control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gain control until the date the Group cease to control the subsidiary.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Transaksi perubahan nilai investasi pada Entitas Anak yang timbul dari penerbitan saham baru oleh Entitas Anak kepada Perusahaan dicatat pada akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan non-pengendali" sebagai bagian dari "Ekuitas" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Non-controlling interests ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into the line with the Group accounting policies.

All intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidations.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resulting gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Change of carrying value of investment transaction which derived from the issuance of new shares of Subsidiary to the Company is recorded as "Differences arising from changes in equity of Subsidiary and effect of transactions with non-controlling interest" account which is presented under the "Equity" account in the consolidated statement of financial position.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto pada tanggal akuisisi atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

Jika nilai wajar aset neto yang diperoleh melebihi jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan seluruh liabilitas yang diambil alih dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali masih menghasilkan selisih lebih nilai wajar aset neto yang diperoleh atas jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui dalam laba rugi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. The acquisition-related costs incurred are expensed in the current period.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed is recorded as goodwill.

If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the reassessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan secara retrospektif, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 338. Berdasarkan PSAK ini, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business combination (continued)

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109 is measured at fair value with the changes in fair value recognized in profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to its acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted retrospectively during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as at the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as at that date.

e. Business combination of entities under common control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 338. Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, hence, the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Kombinasi bisnis entitas sepengendali (lanjutan)

Kombinasi bisnis sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas-entitas tersebut telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto pihak yang diakuisisi disajikan dalam "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi atau direklasifikasi ke saldo laba ketika pengendalian hilang.

f. Investasi pada ventura bersama

Pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para *investor* bukan struktur hukum dari pengaturan bersama. Grup telah menilai sifat dari pengaturan bersama dan menentukan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas.

Sesuai metode ekuitas, investasi pada ventura bersama pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari pihak yang diakuisisi atas laba rugi, dan bagiannya atas pergerakan penghasilan komprehensif lainnya dari pihak yang diakuisisi atas penghasilan komprehensif lainnya.

Dividen yang diterima atau yang akan diterima dari ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas kerugian ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada ventura bersama, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban legal atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dan ventura bersama telah dieliminasi sebesar kepemilikan Grup pada ventura bersama tersebut.

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa investasi pada ventura bersama mengalami penurunan nilai.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Business combination of entities under common control (continued)

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The pooling-of-interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control. The difference between the consideration transferred and the book value of the net assets of the acquiree is presented under "additional paid-in capital" and is not recycled to profit or loss nor reclassified to retained earnings when control is lost.

f. Investment in joint ventures

Investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations of each investor rather than the legal structure of the joint arrangement. Group has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures. A joint venture is accounted for using the equity method.

Under the equity method, the investment in a joint venture is initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the investor's share of the post-acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

Dividends received or receivable from a joint venture are recognised as a reduction in the carrying amount of the investment.

When the Group's share of losses in a joint venture equals or exceeds its interest in the joint ventures, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the joint venture.

Unrealised gains and losses on transactions between the Group and a joint venture have been eliminated to the extent of the Group's interest in the joint venture.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that investment in a joint venture is impaired.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS")	16,588
1 Yuan China ("CNY")	2,284
1 Dolar Singapura ("SGD")	12,406
1 Euro ("Euro")	17,893
1 Poundsterling Inggris ("GBP")	21,417

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

i. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

(i) Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- (i) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- (ii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"); dan
- (iii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current period operations.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the middle rates published by Bank Indonesia of foreign currencies used are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
16,162		United States Dollar 1 ("US Dollar")
2,214		Chinese Yuan 1 ("CNY")
11,919		Singapore Dollar 1 ("SGD")
16,851		Euro 1 ("Euro")
20,333		Great Britain Poundsterling 1 ("GBP")

h. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties as defined under PSAK 224 "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

i. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

(i) Financial assets

Initial recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following categories.

- (i) financial assets measured at amortised cost;
- (ii) financial assets measured at fair value either through profit or loss ("FVTPL"); and
- (iii) financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Grup dan persyaratan kontraktual arus kas - apakah penentuan arus kasnya semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Grup mereklasifikasi investasi pada instrumen utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Grup memiliki aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang terdiri dari kas dan setara kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, yang terdiri dari investasi pada surat utang negara, investasi saham, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang terdiri dari investasi reksa dana.

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis "dimiliki untuk mendapatkan arus kas" dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Pada pengakuan awal, aset keuangan yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif ("EIR"). Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

The classification depends on the Group's business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. The Group reclassifies investments in debt instruments when and only when its business model for managing those assets changes.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group has financial assets measured at amortised costs, which comprise cash and cash equivalents, restricted cash in bank and time deposits, short-term investments, trade receivables and other receivables, financial assets measured at fair value through other comprehensive income, which comprise of investment in government bonds, investment in shares of stock, and financial assets measured at fair value through profit or loss, which comprise of investment in mutual funds.

- Financial assets held at amortised cost

This classification applies to debt instruments which are held under a "hold to collect" business model and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" ("SPPI") criteria.

At initial recognition, financial assets that do not have a significant financing component are recognised at their transaction price. Other financial assets are initially recognised at fair value less related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate ("EIR") method. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost are recognised in profit or loss.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode EIR), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

- Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi reksa dana yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan bersih dalam laporan laba rugi di dalam keuntungan/(kerugian) lainnya dalam periode kemunculannya.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika:

- hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

- Financial assets held at FVOCI

This classification applies to debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.

All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest (including transaction costs by revenue applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

- Financial assets at fair value through profit or loss

Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on investment in mutual funds that is subsequently measured at fair value through profit or loss and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other gains/(losses) in the period in which it arises.

Derecognition

A financial asset is derecognised when:

- *the rights to receive cash flows from the asset have expired; or*

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Grup telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Penurunan nilai

Grup menilai berdasarkan basis *forward looking* untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL") terhadap aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah ECL. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 109, yang mensyaratkan ekspektasi kerugian seumur hidup harus diakui sejak pengakuan awal aset keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

- the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Impairment

The Group assesses on a forward-looking basis, the Expected Credit Losses ("ECL") associated with its financial assets carried at amortised cost and FVOCI. The impairment method applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of ECL. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

For trade receivables and other receivables without significant financing components, the Group applies the simplified approach permitted by PSAK 109, which requires expected lifetime losses to be recognised from the initial recognition of the financial assets.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Kas dan setara kas dan investasi jangka pendek juga tunduk pada persyaratan penurunan nilai PSAK 109. ECL didasarkan pada rating kredit bank untuk mengestimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu dan menggunakan referensi Basel II yang digunakan secara umum untuk mengestimasi kerugian yang muncul dari gagal bayar.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, yang terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa, dan uang jaminan pelanggan.

Setelah pengakuan awal, yaitu pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika liabilitas keuangan telah dilepaskan atau dibatalkan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Impairment (continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Cash and cash equivalents and short-term investments are also subject to impairment requirements of PSAK 109. The ECL rates are based on the bank's credit rating to estimate the probability of default over a given time horizon and utilise the commonly used Basel II reference to estimate the losses arising on default.

(ii) Financial liabilities

Financial liabilities are classified as follows: financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities at amortised cost.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group only had financial liabilities measured at amortised cost, which comprise short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, lease liabilities and customer guarantee.

After initial recognition which is at fair value plus transaction costs, the Group measures all financial liabilities at amortised cost using the EIR method. A financial liability is derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

j. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya dan cerukan. Setara kas didefinisikan sebagai investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dapat dikonversi ke sejumlah kas yang telah diketahui dan tidak memiliki risiko perubahan nilai yang signifikan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman bank dalam liabilitas jangka pendek.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan sampai 12 (dua belas) bulan disajikan sebagai investasi jangka pendek dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

k. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Piutang lain-lain merupakan saldo piutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode EIR, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Financial instruments (continued)

(iii) Offsetting of financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

j. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks, and time deposits with original maturity periods of three months or less since the acquisition date, which are not pledged as collateral nor restricted for use and bank overdrafts. Cash equivalents are defined as short-term, highly liquid investments that are readily convertible into known amounts of cash and which are subject to insignificant risk of changes in value. In the consolidated statement of financial position, bank overdraft is shown within bank loans in current liabilities.

Time deposits with maturity period more than 3 (three) months up to 12 (twelve) months are presented as short-term investments in the consolidated statement of financial position.

k. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are receivables arising from transactions outside of the ordinary course of business.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the EIR method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Piutang usaha dan piutang lain-lain (lanjutan)

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan menurut PSAK 109 untuk mengukur ECL yang menggunakan kerugian seumur hidup untuk semua piutang usaha dan piutang lain-lain. Untuk mengukur ECL, piutang usaha dan piutang lain-lain dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan piutang yang telah lewat jatuh tempo.

Lihat Catatan 3i untuk penurunan nilai aset keuangan, termasuk piutang usaha dan piutang lain-lain.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui laba rugi. Ketika piutang usaha yang mana cadangan penurunan nilai nya telah diakui menjadi tidak dapat terkoleksi di periode selanjutnya, piutang tersebut dihapus-bukukan terhadap akun pencadangan nya. Pemulihan kemudian atas jumlah yang sebelumnya dihapus-bukukan dikreditkan terhadap laba rugi.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan pekerjaan dalam proses terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan biaya overhead produksi (berdasarkan kapasitas normal operasi). Persediaan tidak mencakup biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang dibutuhkan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan untuk persediaan lambat bergerak dan usang dibuat berdasarkan telaah manajemen setiap akhir tahun.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Trade and other receivables (continued)

If collection of the receivables is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

The Group applies the PSAK 109 simplified approach to measure ECL which uses a lifetime ECL for all trade and other receivables. To measure the ECL, trade and other receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the receivables days past due.

Refer to Note 3i for impairment of financial assets, including trade and other receivables.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss. When a trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited against profit or loss.

l. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value.

Cost is determined using the weighted average method. The cost of finished goods and work in progress comprises raw materials, direct labour, other direct costs and related production overheads (based on normal operating capacity). It excludes borrowing costs. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

A provision for slow-moving inventories and obsolescence is made based on management's review at the end of the year.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai maksud manajemen. Biaya perolehan tersebut juga termasuk estimasi awal atas biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan pemulihan lokasi dan biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, bila kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap, kecuali tanah, didepresiasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap dengan tahun sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	10 - 30	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	4 - 25	<i>Machinery and equipment</i>
Instalasi listrik	4 - 20	<i>Electricity installations</i>
Kendaraan	4 - 10	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	4 - 15	<i>Office equipment</i>

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap".

Tanah dicatat pada nilai revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup berkala untuk memastikan bahwa jumlah yang tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Fixed assets

Fixed assets are initially recognised at cost, which comprises its purchase price and any additional costs directly attributable to bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Such cost also includes the initial estimation of the costs of dismantling and removing the fixed assets and restoring the sites and the cost of replacing part of such fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their expected economic useful lives at the following years:

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216, "Property, Plant and Equipment".

Land is stated at its revalued amount. Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount is not materially different from that which would be determined using fair values at the consolidated statement of financial position.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dipindahkan ke dalam saldo laba pada saat penghentian/pelepasan aset oleh entitas. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Nilai tercatat atas aset tetap diestimasi apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang memberikan indikasi bahwa nilai perolehan mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap periode pelaporan, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar harga perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada nilai tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait, jika ada.

n. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Fixed assets (continued)

The revaluation surplus included in equity is transferred to retained earnings upon termination/disposal of assets by the entity. Transfer of revaluation surplus to retained earnings is not made through profit or loss.

The carrying amount of fixed assets is estimated whenever events or changes in circumstances indicate that its carrying amount may not be fully recoverable.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognised.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each reporting period.

Construction in progress is stated at cost. The accumulated cost will be transferred to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

Repairs and maintenance expenses are expensed to profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset, if any.

n. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Selain itu, aset hak-guna juga dikurangkan dengan kerugian penurunan nilai, apabila ada, dan disesuaikan untuk pengukuran kembali tertentu atas liabilitas sewa.

Liabilitas sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa. Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan. Utang sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "Liabilitas sewa". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Leases (continued)

As Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognises lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying asset's useful life. In addition, the right-of-use asset is reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

Lease liabilities

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable. Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

Each lease payment is allocated between the liability and the finance cost. The corresponding rental obligations, net of finance cost, are included in "Lease liabilities". The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penvewa (lanjutan)

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu atau lebih aset yang mendasarinya; dan
- pembayaran sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga yang berdiri sendiri untuk peningkatan ruang lingkup dan setiap penyesuaian yang tepat atas harga yang berdiri sendiri tersebut untuk mencerminkan keadaan kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan pembayaran dalam kontrak yang dimodifikasi.
- menentukan masa sewa dari sewa yang dimodifikasi.
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan tingkat diskonto yang direvisi berdasarkan sisa masa sewa dan sisa pembayaran sewa dengan penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna. Tingkat diskonto yang direvisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi.
- menurunkan nilai tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian sebagian atau seluruh sewa untuk modifikasi sewa yang mengurangi ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laporan laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang berkaitan dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa, dan
- membuat penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna untuk semua modifikasi sewa lainnya.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang sejak tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi pembelian dan aset bernilai-rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa atas aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both condition met:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasures and allocate the consideration in the modified contract.
- determines the lease term of the modified lease.
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification.
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease, and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases which have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option and low-value assets. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognised as expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sebagai Pesewa

Pada sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk melakukan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjen diakui sebagai pendapatan pada periode perolehan.

o. Properti investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh entitas-entitas dalam Grup, diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi yang sedang dalam pengembangan ulang untuk penggunaan lebih lanjut sebagai properti investasi atau ketika pasar menjadi kurang aktif tetap dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi dalam konstruksi diukur menggunakan nilai wajar jika nilai wajar dianggap dapat diukur secara andal. Properti investasi dalam konstruksi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, tetapi Perusahaan mengharapkan nilai wajarnya dapat diukur secara andal ketika konstruksi selesai, diukur senilai biaya dikurangi penurunan nilai sampai nilai wajarnya dapat diukur secara andal atau konstruksi diselesaikan - yang mana yang lebih awal.

Properti investasi Grup terdiri dari:

(i) Tanah

Merupakan tanah yang belum ditentukan tujuan penggunaannya dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

(ii) Bangunan

Merupakan gedung perkantoran yang disewakan kepada pihak lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Leases (continued)

As Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognised as revenue in the period in which they are earned.

o. Investment properties

Property that is held for long-term rental yield or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the entities within the Group, is classified as investment property. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as an investment property.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

After initial recognition, investment property is carried at fair value. Investment property that is being redeveloped for continuing use as an investment property or for which the market has become less active continues to be measured at fair value. Investment property under construction is measured at fair value if the fair value is considered to be reliably determinable. Investment properties under construction for which the fair value cannot be determined reliably, but for which the Company expects that the fair value of the property will be reliably determinable when construction is completed, are measured at cost less impairment until the fair value becomes reliably determinable or construction is completed - whichever is earlier.

Investment properties of the Group consist of the following:

(i) Land

Represents land that its intended use has not been determined yet and is not for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

(ii) Building

Represents office buildings rented to other parties.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Properti investasi (lanjutan)

Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternatif, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan. Penilaian dilakukan pada tanggal neraca oleh penilai ahli dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas lokasi dan kategori dari properti investasi dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian. Perubahan nilai wajar diakui di laba rugi sebagai bagian dari "Penghasilan (beban) lain-lain - neto".

Properti investasi dihentikan pengakuannya baik saat dilepas atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Selisih antara hasil neto pelepasan dan nilai tercatat aset diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Pengalihan dilakukan ke (atau dari) properti investasi hanya jika terdapat perubahan penggunaan. Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, biaya yang dianggap untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri menjadi properti investasi, Grup memperhitungkan properti tersebut sesuai dengan kebijakan yang tercantum dalam aset tetap sampai dengan tanggal perubahan yang digunakan.

p. Aset takberwujud

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai aset takberwujud. Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat.

q. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis), maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Investment properties (continued)

Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. Valuations are performed as of the financial position date by professional valuers who hold recognised and relevant professional qualifications and have recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements. Changes in the fair value are recognised in profit or loss as part of "Other income (expenses) - net".

Investment properties are derecognised either when they have been disposed of or when they are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from their disposal. The difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset is recognised in profit or loss in the period of derecognition.

Transfers are made to (or from) investment property only when there is a change in use. For a transfer from investment property to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group accounts for such property in accordance with the policy stated under fixed assets up to the date of change in use.

p. Intangible assets

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Group are recognised as intangible assets. Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives.

q. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination), the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Impairment of non-financial assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

r. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha biasa dari pemasok. Utang lain-lain merupakan saldo utang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa.

Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

s. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan pascakerja program imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja yang kemudian disahkan menjadi Undang-Undang No. 6 tahun 2023. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are payables arising from transactions outside of the ordinary course of business.

Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the EIR method.

s. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2 of 2022 on Job Creation which was later passed into Law No. 6 in 2023. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja program imbalan pasti (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

t. Akrua dan provisi

Akrual dan provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat. Akrua dan provisi tidak diakui untuk kerugian operasi di masa mendatang.

Akrual dan provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

Akrual dan provisi direviu pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus kas keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tersebut dibalik.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

t. Accruals and provisions

Accruals and provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Accruals and provisions are not recognised for future operating losses.

Accruals and provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

Accruals and provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode EIR.

Biaya yang dibayarkan untuk pembukaan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sejauh tidak ada bukti bahwa ada kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk layanan likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

v. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan. Grup secara umum menyimpulkan bahwa Grup adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan barang.

Grup mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi. Dalam menentukan harga transaksi untuk penjualan barang, Grup mempertimbangkan pengaruh dari imbalan variabel.

Pendapatan dari penjualan ini diakui berdasarkan harga jual dikurangi diskon, estimasi insentif penjualan, rabat volume dan biaya pemasaran dan promosi lainnya, dan tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowing, using the EIR method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

v. Revenue and expense recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognised at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods.

The Group considers whether there are other promises in the contract that are separate performance obligations to which a portion of the transaction price needs to be allocated. In determining the transaction price for the sale of goods, the Group considers the effects of variable consideration.

Revenue from these sales is recognised based on the sales price, net of the discount, estimated sales incentives, volume rebates and other marketing and promotion costs and excludes Value Added Tax ("VAT").

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

(i) Imbalan variabel

Jika imbalan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup mengestimasi jumlah imbalan yang menjadi haknya sebagai imbalan atas pengalihan barang kepada pelanggan. Imbalan variabel diestimasi pada awal kontrak dan dibatasi hingga kemungkinan besar bahwa pembalikan pendapatan yang material dalam jumlah pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan imbalan variabel kemudian diselesaikan.

Beberapa kontrak untuk penjualan barang memberi hak retur dan rabat volume kepada pelanggan. Hak retur dan rabat volume menimbulkan imbalan variabel.

- Hak retur

Kontrak tertentu memberi pelanggan hak untuk mengembalikan barang dalam jangka waktu tertentu.

Grup menggunakan metode nilai yang diharapkan untuk mengestimasi barang yang tidak akan dikembalikan karena metode ini paling baik memprediksi jumlah imbalan variabel yang menjadi hak Grup. Ketentuan dalam PSAK 115 tentang estimasi batasan atas imbalan variabel juga diterapkan untuk menentukan jumlah imbalan variabel yang dapat dimasukkan ke dalam harga transaksi.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengestimasi barang yang diharapkan akan dikembalikan dan mengakui provisi retur penjualan sebagai liabilitas kontrak beserta hak retur aset (untuk penyesuaian beban pokok penjualan atas provisi retur penjualan tersebut) sebagai aset kontrak.

- Rabat volume

Kontrak tertentu dengan pelanggan memberikan rabat volume berdasarkan pencapaian penjualan selama periode program rabat. Grup mengakui liabilitas kontrak terkait dengan rabat volume ini sebagai bagian dari beban akrual pemasaran dan promosi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

v. Revenue and expense recognition (continued)

(i) Variable consideration

If the consideration in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it will be entitled in exchange for transferring the goods to the customer. The variable consideration is estimated at contract inception and constrained until it is highly probable that a material revenue reversal in the amount of cumulative revenue recognised will not occur when the associated uncertainty with the variable consideration is subsequently resolved.

Some contracts for the sale of goods provide customers with a right of return and volume rebates. The rights of return and volume rebates give rise to variable consideration.

- Rights of return

Certain contracts provide a customer with the right to return the goods within a specified period.

The Group uses the expected value method to estimate the goods that will not be returned because this method best predicts the amount of variable consideration to which the Group will be entitled. The requirements in PSAK 115 on constraining estimates of variable consideration are also applied in order to determine the amount of variable consideration that can be included in the transaction price.

At each reporting period, the Group estimates the goods that are expected to be returned and recognises a provision for sales return as a contract liability and the right of return asset (for the corresponding cost of goods sold of the provision for sales return) as a contract asset.

- Volume rebate

Certain contracts customers provide volume rebate based on the sales achievement during the rebate programme period. The Group has recognised contract liability related to this volume rebate as part of accrual marketing and promotion in the consolidated statement of financial position.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Program loyalitas pelanggan

Grup memiliki program poin loyalitas yang memungkinkan pelanggan mengumpulkan poin yang dapat ditukarkan dengan barang gratis. Poin loyalitas menimbulkan kewajiban pelaksanaan terpisah karena memberikan hak material kepada pelanggan. Sebagian dari harga transaksi dialokasikan ke poin loyalitas yang diberikan kepada pelanggan berdasarkan harga jual berdiri sendiri dan diakui sebagai liabilitas kontrak sampai poin tersebut ditukarkan. Liabilitas kontrak tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban akrual" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan diakui pada saat penukaran produk oleh pelanggan.

Ketika pihak lain terlibat dalam penyediaan barang gratis kepada pelanggannya, Grup menentukan apakah ia adalah prinsipal atau agen dalam transaksi ini dengan mengevaluasi sifat dari janjinya kepada pelanggan. Grup sepenuhnya bertanggung jawab untuk memenuhi janji atas pemberian barang gratis kepada pelanggan yang memenuhi syarat. Grup menetapkan bahwa Grup mengendalikan barang gratis sebelum ditransfer ke pelanggan dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan penggunaan barang gratis tersebut. Oleh karena itu, Grup menyimpulkan bahwa Grup adalah prinsipal dalam pengaturan ini. Pada saat penukaran poin loyalitas oleh pelanggan, Grup mencatat biaya barang gratis sebagai bagian dari harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Beban

Biaya dan beban diakui dalam laba rugi dalam periode saat terjadinya menggunakan dasar akrual.

w. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas atau kombinasi bisnis.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

v. Revenue and expense recognition (continued)

Customer loyalty programme

The Group has a loyalty points programme that allows customers to accumulate points that can be redeemed for free goods. The loyalty points give rise to a separate performance obligation as they provide a material right to the customer. A portion of the transaction price is allocated to the loyalty points awarded to customers based on relative stand-alone selling price and recognised as a contract liability until the points are redeemed. The contract liability is presented as part of "Accrued expenses" in the consolidated statements of financial position. Revenue is recognised upon redemption of products by the customer.

When another party is involved in providing promotional free goods to its customer, the Group determines whether it is a principal or an agent in these transactions by evaluating the nature of its promise to the customer. The Group is primarily responsible for fulfilling the promise to provide free goods to eligible customers. The Group determined that they control the free goods before they are transferred to customers and have the ability to direct the use of the free goods. Therefore, the Group concluded that it is the principal in this arrangement. Upon redemption of loyalty points by the customer, the Group records the cost of promotional free goods as part of the cost of goods sold in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Expenses

Cost and expenses are recognised in profit or loss in the period when incurred on an accrual basis.

w. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or business combinations.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

w. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Income tax (continued)

Current tax (continued)

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

w. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

x. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan penerimaan dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statements of financial position.

x. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as a deduction to the additional paid-in capital account in the consolidated statements of financial position.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

x. Modal saham (lanjutan)

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas Perusahaan (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perusahaan sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perusahaan.

y. Dividen

Distribusi dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham entitas dalam Rapat Umum Pemegang Saham Grup ("RUPS").

z. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

aa. Pengukuran nilai wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*Fair Value Less Cost of Disposal* atau "FVLCD").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

x. Share capital (continued)

Where any Group entity purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

y. Dividends

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's General Meeting of Shareholders.

z. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

aa. Fair value measurement

The Group initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. The Group also measure certain recoverable amounts of the Cash Generating Unit ("CGU") using *Fair Value Less Cost of Disposal* ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

aa. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

aa. Fair value measurement (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on recurring basis, the Group determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

bb. Informasi segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Grup yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 36, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

cc. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat memengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Grup yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

bb. Segment information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing the performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

For management purposes, the Group is organised into two operating segments based on their products which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the Group's management who regularly review the segment's results in order to allocate resources to the segments and assess the segment's performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 36, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

cc. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continuously evaluated based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or financial position of the Group reported in future years.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI testing dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Nilai wajar aset tetap (tanah) dan properti investasi (tanah dan bangunan)

Nilai wajar dari aset tetap (tanah) dan properti investasi (tanah dan bangunan) ditentukan menggunakan teknik valuasi. Aset tetap (tanah) dan properti investasi (tanah dan bangunan) milik Grup dievaluasi oleh penilai independen profesional yang memiliki kualifikasi yang relevan dan pengalaman yang berhubungan dengan lokasi dan segmen aset tetap (tanah) dan properti investasi (tanah dan bangunan) yang akan dinilai. Untuk semua penilaian, penggunaan saat ini setara dengan penggunaan tertinggi dan terbaik.

Nilai wajar untuk tanah yang dimiliki dalam aset tetap dan properti investasi ditentukan menggunakan pendekatan pasar. Pendekatan ini mempertimbangkan nilai pasar tanah untuk properti pembandingan di sekitar lokasi, dengan penyesuaian- penyesuaian tertentu yang dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik dari tanah tersebut, seperti status sertifikasi tanah, ukuran properti, lokasi, akses menuju lokasi. Hal yang paling signifikan dalam pendekatan ini adalah harga pasar tanah per meter persegi.

Nilai wajar untuk bangunan yang dimiliki dalam properti investasi ditentukan menggunakan pendekatan pendapatan dengan model arus kas diskontoan. Asumsi signifikan dalam pendekatan ini adalah tingkat tarif sewa dan biaya jasa dan tingkat diskonto.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Fair value fixed assets (land) and investment properties (land and buildings)

The fair value of fixed assets (land) and investment properties (land and buildings) is determined by using valuation techniques. The Group's fixed assets (land) and investment properties (land and buildings) were valued by independent professionally qualified valuers who hold a recognised relevant professional qualification and have recent experience in the locations and segment of the fixed assets (land) and investment properties (land and buildings) valued. For all valuations, their current use equates to the highest and best use.

The fair value for land held in fixed assets and investment properties was determined using the market approach. This approach takes into account the market price of land for comparable properties in the vicinity, with certain adjustments for differences due to different characteristics of the land, such as land certificate status, property size, location and accessibility. The most significant input into this valuation approach is the land market price per square metre.

The fair value for building held in investment properties was determined using the income approach with the discounted cash flow model. The significant assumption under this approach are rental and service charge rates and the discount rate.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Beban akrual pemasaran dan promosi

Grup mengevaluasi kelayakan beban akrual promosi dan pemasaran pada setiap akhir periode pelaporan.

Grup membuat pertimbangan yang signifikan untuk mengestimasi jumlah beban akrual pemasaran dan promosi pada akhir tahun. Asumsi-asumsi utama dalam penentuan beban akrual pemasaran dan promosi adalah harga barang promosi dan estimasi pencapaian penjualan. Ketidakpastian muncul sehubungan dengan harga barang promosi dan jumlah aktual pencapaian penjualan, yang mungkin berbeda dengan estimasi. Setiap perubahan dari faktor-faktor ini akan berdampak pada jumlah realisasi yang dapat berbeda dari beban akrual pemasaran dan promosi.

Penyusutan aset tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 30 tahun.

Grup secara periodik menelaah estimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan beberapa faktor diantaranya spesifikasi teknis, operasi dan kebutuhan usaha. Laporan keuangan konsolidasian dapat terpengaruh secara material terhadap perubahan dalam estimasi tersebut. Manajemen akan merevisi beban penyusutan dimana masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya, atau penghapusan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

Grup memiliki berbagai perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee sehubungan dengan aset tertentu. Grup mengevaluasi apakah risiko dan manfaat yang signifikan atas kepemilikan aset sewaan dialihkan kepada penyewa atau dipertahankan oleh Grup berdasarkan PSAK 116, yang mengharuskan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas pengalihan risiko dan manfaat kepemilikan aset yang disewa.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Accrued marketing and promotion expenses

The Group evaluates the appropriateness of accrued marketing and promotion expenses at every end of reporting period.

The Group exercised significant assumptions and judgements to estimate the accrued marketing and promotion expenses amounts at the end of the year. The key assumptions in determining the accrued marketing and promotion expenses were price of the promotional goods and estimated sales achievement. Uncertainties exist with respect to price of the promotional goods and the actual sales achievement, which may be different from the estimation. Any changes in these factors will impact the realisable amount which can be different from the reported accrued marketing and promotion expenses.

Depreciation of fixed assets

The fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 30 years.

The Group periodically reviews the estimated useful lives of fixed assets based on several factors such as technical specification, operation and business needs. The consolidated financial statements could be materially affected by changes in these estimates. Management will revise the depreciation charged where useful lives are different to those previously estimated, or it will write off or written down technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold. Further details are disclosed in Note 13.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use and the right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

The Group has various lease agreements where the Group acts as a lessee in respect of certain assets. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee or retained by the Group based on PSAK 116, which requires the Group to make judgements and estimates of the transfer of risks and rewards of ownership of the leased asset.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan setiap periode yang tercakup dalam opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti akan dilaksanakan, atau setiap periode yang tercakup dalam opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup pasti untuk tidak dilakukan.

Pertimbangan dilakukan dalam mengevaluasi apakah cukup pasti akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Artinya, Grup mempertimbangkan seluruh faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Grup juga mempertimbangkan apakah ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk tidak memperpanjang) kontrak, adanya leasehold improvement yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan atau faktor lain mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa dalam menelaah hak yang dapat dipaksakan untuk memperpanjang sewa diluar kontrak tertulis.

Grup menilai kembali masa sewa jika ada peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan memengaruhi kemampuan Grup untuk menggunakan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau menghentikan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Leases (continued)

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining the incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. That is, it considers all relevant factors that create an economic incentive for it to exercise either the renewal or termination. The Group also considers whether there are significant penalties to terminate (or not extend) the contracts, any leasehold improvement are expected to have a significant remaining value or other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased assets in assessing the enforceable rights to extend the lease beyond the written contract.

The Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung penghasilan komprehensif lain Grup.

Nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 diungkapkan dalam Catatan 33.

Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak

Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak diestimasi berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Imbalan pasca kerja dan pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 19.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Financial instruments

The Company carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company's other comprehensive income.

The carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at fair values in the consolidated statements of financial position as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are disclose in Note 33.

Allowance for obsolescence and slow-moving inventories

Allowance for obsolescence and slow-moving inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 9.

Pension and employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately as a separate item under other comprehensive income in equity. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 19.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokkan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif *default* yang diamati Grup secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan.

Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor usaha Grup, tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *actual default* pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL atas piutang usaha Grup diungkapkan pada Catatan 6.

Menentukan apakah poin loyalitas memberikan hak material kepada pelanggan

Segmen ritel Grup menjalankan program poin loyalitas yang memungkinkan pelanggan untuk mengumpulkan poin ketika mereka membeli barang di toko ritel Grup. Poin-poin tersebut dapat ditukarkan dengan produk gratis, bergantung pada jumlah poin minimum yang diperoleh. Grup menilai apakah poin loyalitas tersebut memberikan hak material kepada pelanggan yang perlu untuk diperhitungkan sebagai kewajiban pelaksanaan terpisah.

Grup menetapkan bahwa poin loyalitas memberikan hak material yang tidak akan diterima pelanggan tanpa menandatangani kontrak. Produk gratis yang diterima pelanggan ketika menukar poin loyalitasnya tidak mencerminkan harga yang berdiri sendiri yang akan dibayar oleh pelanggan yang tidak memiliki hubungan dengan Grup untuk produk tersebut. Hak pelanggan juga terkumpul ketika membeli produk tambahan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Allowance for impairment of trade receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information.

For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Group's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 6.

Determining whether the loyalty points provide material rights to customers

The Group's retail segment operates a loyalty points program which allows customers to accumulate points when they purchase products in the Group's retail stores. The points can be redeemed for free products, subject to a minimum number of points obtained. The Group assessed whether the loyalty points provide a material right to the customers that needs to be accounted for as a separate performance obligation.

The Group determined that the loyalty points provide a material right that customers would not receive without entering into the contract. The free products the customers would receive by exercising the loyalty points do not reflect the stand-alone selling price that customers without an existing relationship with the Group would pay for those products. The customers' right also accumulates as they purchase additional products.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Kas			Cash on hand
Rupiah	2,993	3,407	Rupiah
Lain-lain	76	81	Others
Jumlah kas	3,069	3,488	Total cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	177,988	85,160	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	48,420	164,238	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Tabungan Negara Tbk	15,380	2,756	PT Bank Tabungan Negara Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	10,428	36,087	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9,050	6,114	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,071	662	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	4,986	963	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Permata Tbk	3,841	2,450	PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	3,536	1,977	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2,218	917	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1,261	106,965	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Lain-lain	2,377	2,451	Others
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (AS\$ 2.770 pada tahun 2025 dan AS\$ 16.249 pada tahun 2024)	46	263	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 2,770 in 2025 and US\$ 16,249 in 2024)
Jumlah kas di bank	284,602	411,003	Total cash in banks
Deposito			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Tabungan Negara Tbk	620,000	670,000	PT Bank Tabungan Negara Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	600,000	600,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri Taspen	268,000	150,000	PT Bank Mandiri Taspen
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	200,000	150,000	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	100,000	100,000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	100,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	100,000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	25,000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	20,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah deposito	1,788,000	1,915,000	Total time deposits
Jumlah (tidak termasuk cerukan)	2,075,671	2,329,491	Total (excluding bank overdraft)
Tingkat bunga deposito per tahun	6.25% - 6.50%	6.50% - 6.75%	Annual interest rate of time deposits

Kas dan setara kas termasuk hal-hal berikut untuk kepentingan penyajian laporan arus kas konsolidasian:

Cash and cash equivalents include the following for the purposes of the consolidated statement of cash flows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Kas dan setara kas	2,075,671	2,329,491	Cash and cash equivalents
Cerukan (Catatan 18)	(8,149)	(9,189)	Bank overdraft (Note 18)
Kas dan setara kas	2,067,522	2,320,302	Cash and cash equivalents

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

There is no balance of cash and cash equivalents pledged as collateral and restricted in use.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Pihak ketiga	1,421,761
Pihak berelasi (Catatan 7)	9,423
Sub-jumlah	1,431,184
Dikurangi : cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(1,311)
Jumlah	1,429,873

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Belum jatuh tempo	1,309,743
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	104,716
31 - 60 hari	8,764
Lebih dari 60 hari	7,961
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(1,311)
Jumlah piutang usaha	1,429,873

Mutasi penyisihan atas ECL piutang usaha Grup adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Saldo awal	(1,311)
Perubahan selama periode berjalan	-
Saldo akhir	(1,311)

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan piutang pada akhir periode pelaporan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh piutang usaha Grup dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, piutang usaha masing-masing sebesar Rp 1.309.743 dan Rp 1.416.747 belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Piutang ini akan jatuh tempo dalam waktu 1-60 hari.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 terdapat piutang usaha masing-masing sebesar Rp 120.130 dan Rp 44.990 telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut berasal dari sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, piutang usaha masing-masing sebesar Rp 1.311 dan Rp 1.311 mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan.

6. TRADE RECEIVABLES

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	1,446,729	Third parties
	16,319	Related parties (Note 7)
Sub-total	1,463,048	
Less : allowance for impairment losses of trade receivables	(1,311)	
Total	1,461,737	

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	1,416,747	Not yet due
		Overdue:
	23,677	1 - 30 days
	9,717	31 - 60 days
	12,907	Over 60 days
Less allowance for impairment losses of trade receivables	(1,311)	
Total trade receivables	1,461,737	

Movements in the Group's allowance for ECLs of trade receivables are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	(1,469)	Beginning balances
	158	Changes during the period
Ending balances	(1,311)	

Based on a review of the status of receivable accounts at the end of the reporting period, the Group's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, all of the Group's trade receivables are denominated in Rupiah.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, trade receivables amounting to Rp 1,309,743 and Rp 1,416,747, respectively, were not past due and not impaired. These receivables will be due in 1-60 days.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, trade receivables amounting to Rp 120,130 and Rp 44,990, respectively, were past due but not impaired. These relate to a number of independent customers for whom there is no recent history of default.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, trade receivables amounting to Rp 1,311 and Rp 1,311, respectively, were impaired and have been fully provisioned.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, piutang usaha tertentu Grup dijaminkan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan perjanjian fidusia senilai Rp 562.860 (Catatan 18).

Lihat Catatan 33 mengenai risiko kredit piutang usaha untuk memahami bagaimana Grup mengelola dan mengukur kualitas kredit piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group's certain trade receivables are pledged as collateral for the loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with fiduciary agreement totalling Rp 562,860 (Note 18).

Refer to Note 33 on the credit risk of trade receivables to understand how the Group manages and measures the credit quality of trade receivables.

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan lainnya dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Grup melalui kepemilikan langsung dan tak langsung, dan/atau dibawah entitas sepengendali. Transaksi antara pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Nature of relationship

In the normal course of business, the Group enters into trade and other transactions with related parties, which are affiliated with the Group through direct or indirect ownership, and/or under common control entity. The transactions among related parties are made based on terms agreed by the parties.

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Nature of transactions
PT Avia Avian Industri Pipa	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>	Penjualan barang, pembelian alat-alat dan bahan bangunan, pendapatan sewa bangunan kantor dan penggantian biaya/ <i>Sales of goods, purchase of tools and building materials, office building rent income and expense reimbursement</i>
PT Mitra Mulia Makmur	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>	Penjualan barang, pembelian bahan pembantu dan pendapatan sewa bangunan pabrik/ <i>Sales of goods, purchase of supplies and building materials and factory building rent income</i>
PT Sarana Depo Kencana	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>	Penjualan barang dan sewa bangunan/ <i>Sales of goods and building rent</i>
PT Wahana Lentera Raya	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>	Penjualan barang, pembelian alat-alat dan bahan bangunan, pendapatan sewa bangunan kantor dan penggantian biaya/ <i>Sales of goods, purchase of tools and building materials, office building rent income and expense reimbursement</i>
PT Kencana Lintasindo Internasional	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>	Penjualan barang, pembelian alat-alat dan bahan bangunan dan penggantian biaya/ <i>Sales of goods, purchase of tools and building materials and expense reimbursement</i>
PT Panca Kalsiumindo Perkasa	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>	Penjualan barang dan pembelian alat-alat dan bahan bangunan/ <i>Sales of goods and purchases of tools and building materials</i>

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

a. Sifat hubungan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship
PT Megadepo Indonesia	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>
PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ <i>Have the same key management personnel and under common control entity</i>
PT Bangun Bersama Solusindo	Investasi pada ventura bersama/ <i>Investment in joint venture</i>
Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Manajemen personil kunci/ <i>Key management personnel</i>

b. Saldo dengan pihak berelasi

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Piutang usaha		
PT Megadepo Indonesia	3,848	5,202
PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk	2,814	8,018
PT Bangun Bersama Solusindo	2,223	1,940
Lain-lain	538	1,159
Jumlah	9,423	16,319
Persentase terhadap jumlah aset	0.08%	0.15%
Piutang lain-lain		
PT Avia Avian Industri Pipa	59,752	70,752
PT Wahana Lentera Raya	15,377	10,293
PT Bangun Bersama Solusindo	2,355	310
Lain-lain	820	1,928
Jumlah	78,304	83,283
Persentase terhadap jumlah aset	0.68%	0.75%
Aset hak-guna		
PT Sarana Depo Kencana	39,497	52,622
Persentase terhadap jumlah aset	0.34%	0.48%

**7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

a. Nature of relationship (continued)

Jenis transaksi/ Nature of transactions
Penjualan barang dan pembelian alat-alat dan bahan bangunan/ <i>Sales of goods and purchases of tools and building materials</i>
Penjualan barang/ <i>Sales of goods</i>
Penjualan barang, pendapatan sewa bangunan kantor dan pembelian bahan bangunan/ <i>Sales of goods, office building rental income and purchases of building materials</i>
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya/ <i>Salaries and other short-term compensation benefits</i>

b. Balances with related parties

Trade receivables
PT Megadepo Indonesia
PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk
PT Bangun Bersama Solusindo
Others
Total
Percentage to total assets
Other receivables
PT Avia Avian Industri Pipa
PT Wahana Lentera Raya
PT Bangun Bersama Solusindo
Others
Total
Percentage to total assets
Right-of-use assets
PT Sarana Depo Kencana
Percentage to total assets

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

b. Saldo dengan pihak berelasi (lanjutan)

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Utang usaha	
PT Avia Avian Industri Pipa	159,194
PT Mitra Mulia Makmur	73,411
PT Wahana Lentera Raya	48,887
PT Kencana Lintasindo Internasional	29,248
PT Bangun Bersama Solusindo	7,082
PT Panca Kalsiumindo Perkasa	3,237
Lain-lain	425
Jumlah	321,484
Persentase terhadap jumlah liabilitas	22.01%
Utang lain-lain	
Lain-lain	388
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.03%
Pendapatan diterima dimuka	
Lain-lain	1,131
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.08%
Liabilitas sewa	
PT Sarana Depo Kencana	-
Persentase terhadap jumlah liabilitas	-

c. Transaksi dengan pihak berelasi

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Pendapatan	
PT Megadepo Indonesia	4,813
PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk	3,081
PT Bangun Bersama Solusindo	1,922
Lain-lain	827
Jumlah	10,643
Persentase terhadap jumlah pendapatan	0.53%

**7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (continued)**

b. Balances with related parties (continued)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Trade payables	
PT Avia Avian Industri Pipa	207,725
PT Mitra Mulia Makmur	75,906
PT Wahana Lentera Raya	47,315
PT Kencana Lintasindo Internasional	20,006
PT Bangun Bersama Solusindo	8,234
PT Panca Kalsiumindo Perkasa	3,745
Others	10
Total	362,941
Percentage to total liabilities	25.40%
Other payables	
Others	487
Percentage to total liabilities	0.03%
Unearned revenue	
Others	1,611
Percentage to total liabilities	0.11%
Lease liabilities	
PT Sarana Depo Kencana	52,622
Percentage to total liabilities	3.68%

c. Transactions with related parties

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Revenue	
PT Megadepo Indonesia	3,698
PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk	4,934
PT Bangun Bersama Solusindo	2,761
Others	1,514
Total	12,907
Percentage to total revenue	0.68%

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Pembelian persediaan	
PT Avia Avian Industri Pipa	224,020
PT Mitra Mulia Makmur	99,901
PT Wahana Lentera Raya	75,206
PT Kencana Lintasindo Internasional	38,196
PT Bangun Bersama Solusindo	12,307
PT Panca Kalsiumindo Perkasa	9,645
Lain-lain	383
Jumlah	459,658
Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan	42.03%
Pendapatan sewa gedung kantor dan pabrik	
PT Wahana Lentera Raya	303
Lain-lain	305
Jumlah	608
Persentase terhadap jumlah pendapatan (beban) lain-lain - neto	5.24%

d. Kompensasi manajemen kunci

Gaji dan kompensasi kesejahteraan jangka pendek lainnya yang dibebankan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Grup untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 31.496 dan Rp 29.551.

7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Transactions with related parties (continued)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Purchase of inventories		
PT Avia Avian Industri Pipa	218,172	
PT Mitra Mulia Makmur	68,580	
PT Wahana Lentera Raya	58,926	
PT Kencana Lintasindo Internasional	29,622	
PT Bangun Bersama Solusindo	4,381	
PT Panca Kalsiumindo Perkasa	9,387	
Others	2,103	
Total	391,171	
Percentage to total cost of goods sold	38.37%	
Factory and office building rental income		
PT Wahana Lentera Raya	303	
Others	562	
Total	865	
Percentage to total other income (expenses) - net	90.20%	

d. Key management compensation

Salaries and other short-term compensation benefits expensed to the Group's Board of Commissioners and Directors for the three months period ended March 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 31,496 and Rp 29,551, respectively.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Pihak berelasi (Catatan 7)	78,304
Pihak ketiga	
Piutang bunga investasi pada surat utang negara	39,926
Lain-lain	54,086
Jumlah	172,316

Berdasarkan penilaian manajemen atas kerugian kredit ekspektasian, manajemen Grup berkeyakinan bahwa kerugian kredit ekspektasian mendekati nol, sehingga pencadangan penurunan nilai atas piutang lain-lain tidak diperlukan.

8. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Related parties (Note 7)	83,283	
Third parties		
Interest receivables from investment in government bonds	37,779	
Others	7,641	
Total	128,703	

Based on management's assessment of the expected credit losses, the management of the Group believes that the expected credit losses are close to zero, as such, the provision for impairment of other receivables is not necessary.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. PERSEDIAAN

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Barang jadi	1,160,466	1,051,043	Finished goods
Bahan baku	309,421	266,785	Raw materials
Barang dalam proses	43,107	41,994	Work in process
Bahan pembantu	39,710	34,790	Supplies
Barang promosi	36,912	36,584	Promotional goods
Suku cadang	9,223	8,823	Spareparts
Persediaan dalam perjalanan	47,766	132,686	Inventories in transit
Sub-jumlah	1,646,605	1,572,705	Sub-total
Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak	(16,724)	(14,502)	Provision for obsolescence and slow-moving inventories
Jumlah	1,629,881	1,558,203	Total

Mutasi penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak adalah sebagai berikut:

Movement in the provision for obsolescence and slow-moving inventories are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	14,502	9,241	Beginning balance
Penambahan (pemulihan)	2,222	5,261	Addition (recovery)
Saldo akhir	16,724	14,502	Ending balance

Berdasarkan penelaahan atas kondisi dan tingkat perputaran persediaan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai persediaan.

Based on the review of the condition and turnover of the inventory items, the Group's management believes that the provision for obsolescence and slow-moving inventories is adequate to cover any possible losses from the decrease in the value of inventories.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh persediaan dijaminkan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan perjanjian fidusia senilai Rp 763.198 (Catatan 18).

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, all inventories are pledged as collateral for the loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with fiduciary agreements totalling Rp 763,198 (Note 18).

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 37,5 juta dan Rp 2.083.097 pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Inventories are covered against losses from fire or theft and other risks under blanket amounting to US\$ 37.5 million and Rp 2,083,097 as of March 31, 2025 and December 31, 2024, which in management's opinion are adequate to cover any possible losses arising from such risks.

10. INVESTASI

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Surat utang negara	2,947,378	2,931,602	Government bonds
Reksa dana	41,611	21,298	Mutual funds
Deposito berjangka	125,000	-	Time deposits
Jumlah	3,113,989	2,952,900	Total

10. INVESTMENTS

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. INVESTASI (lanjutan)

a. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek terdiri atas deposito berjangka dengan jangka waktu 6-12 bulan dari PT Bank Permata Tbk. Saldo pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 125.000 dan nihil. Seluruh investasi jangka pendek didenominasi dalam mata uang Rupiah. Tingkat suku bunga deposito tersebut pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah sebesar 6,25% dan 5,75% - 6,75%.

Lihat Catatan 33 mengenai risiko kredit dari investasi jangka pendek untuk memahami bagaimana Grup mengelola dan mengukur kualitas kredit atas investasi jangka pendek.

b. Investasi pada surat utang negara

Seluruh investasi pada surat utang negara didenominasi dalam mata uang Rupiah.

SUN diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan tingkat suku bunga tetap antara 5,13% hingga 8,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tanggal 15 Juni 2025 sampai dengan 15 April 2032. Investasi pada SUN akan digunakan untuk keperluan modal kerja Grup dan pembangunan pabrik di Cirebon, sehingga investasi tersebut disajikan sebagai aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bunga atas SUN ini akan diterima setiap 6 (enam) bulan sekali. Pendapatan bunga efektif yang diperoleh selama periode berjalan pada 31 Maret 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 38.304 dan Rp 37.924 (Catatan 29).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kerugian nilai wajar neto yang belum direalisasi atas investasi pada instrumen utang masing-masing sebesar Rp 83.749 dan Rp 103.357 diakui dalam ekuitas sebagai perubahan nilai wajar atas investasi pada surat utang negara.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, kerugian neto atas nilai wajar masing-masing sebesar nihil telah direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi periode berjalan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya bukti objektif penurunan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, sehingga, tidak diperlukan cadangan penurunan.

10. INVESTMENTS (continued)

a. Short-term investments

Short-term investments comprise of time deposits with 6-12 months term from PT Bank Permata Tbk. The outstanding balance as of March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 125,000 and nihil, respectively. All short-term investments are denominated in Rupiah. Annual interest rate of the time deposits in March 31, 2025 and December 31, 2024 is 6.25% and 5.75% - 6.75%, respectively.

Refer to Note 33 on the credit risk of the short-term investments to understand how the Group manages and measures the credit quality of short-term investments.

b. Investment in government bonds

All investment in government bonds are denominated in Rupiah.

SUN issued by the Government of the Republic of Indonesia bear fixed interest rates ranging from 5.13% to 8.25% per annum and will be due on various dates from June 15, 2025 to April 15, 2032. Investment in government bonds is used for the Group's working capital purpose and construction of the factory in Cirebon, as such, the investment is presented as current assets in the consolidated statement of financial position.

The interest of the SUN will be received every 6 (six) months. Effective interest income earned during the period March 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 38,304 and Rp 37,924, respectively (Note 29).

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the net unrealised loss of fair value on investment in debt instruments of Rp 83,749 and Rp 103,357, respectively, was recognised in equity under changes in fair value of investment in government bonds.

For the period three months ended March 31, 2025 and 2024, the net loss in fair value amounted to nihil, respectively, has been reclassified from equity to profit or loss in current period.

The management is of the opinion that there are no events or changes in circumstances that indicate a permanent decline in the fair value of the financial assets at FVOCI, therefore, no provision for impairment is necessary.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. INVESTASI SAHAM

Pada tanggal 13 Maret 2025, Perusahaan melakukan penyertaan modal saham sebesar 16,67% pada PT Dextone Lemindo melalui penerbitan saham baru PT Dextone Lemindo yang diambil oleh Perusahaan dengan nilai transaksi Rp 275.846.

PT Dextone Lemindo adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha industri perekat/lem.

11. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

On March 13, 2025, the Company made an investment of 16.67% in PT Dextone Lemindo through the issuance of new shares by PT Dextone Lemindo, which were acquired by the Company, with a transaction value of Rp 275,846.

PT Dextone Lemindo is a company engaged in the adhesive/glue industry.

12. PROPERTI INVESTASI

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Tanah	272,487
Bangunan	18,023
Jumlah	290,510

Mutasi perubahan properti investasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Saldo awal	290,510
Perubahan nilai wajar	-
Saldo akhir	290,510

Properti investasi berupa bangunan yang merupakan gedung perkantoran yang terletak di Jl. Ahmad Yani No. 317, Dukuh Menanggal, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur, serta tanah yang terletak di Makassar seluas 175.798 m² yang dimiliki sendiri oleh Grup. Bangunan merupakan gedung perkantoran dalam kontrak Bangun Guna Serah ("BOT") selama 30 tahun yang disewakan kepada pihak-pihak berelasi, sedangkan tanah merupakan tanah kosong dimana manajemen belum menentukan tujuan penggunaannya.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2024 didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh penilai independen, Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Suhartanto Budhihardjo dan Rekan melalui laporannya pada tanggal 21 Januari 2025 (untuk tanah) dan KJPP Iskandar dan Rekan pada tanggal 24 Januari 2025 (untuk bangunan).

Tidak terdapat perpindahan antar level atas pengukuran nilai wajar selama periode berjalan.

12. INVESTMENT PROPERTIES

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	272,487	Land
	18,023	Building
Jumlah	290,510	Total

The movement of investment properties is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	290,113	Beginning balance
Perubahan nilai wajar	397	Changes in fair value
Saldo akhir	290,510	Ending balance

Building held in investment properties represents the office building located on Jl. Ahmad Yani No. 317, Dukuh Menanggal, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur and land located in Makassar covering an area of 175,798 m² that is owned by the Group. Buildings represents office building under Build, Operate and Transfer ("BOT") contract for 30 years that are rented to related parties, while the land is empty land for which management has not yet determined the intended use.

The fair values of investment properties as of December 31, 2024 are based on valuations performed by independent appraisals, Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Suhartanto Budhihardjo dan Rekan through its reports dated January 21, 2025 (for land) and KJPP Iskandar dan Rekan dated January 24, 2025 (for building).

There was no inter-level transfers of fair value measurement during the current period.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atas properti investasi selama periode 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Pendapatan sewa berasal dari properti investasi	805
Biaya operasi langsung (termasuk perbaikan dan pemeliharaan)	(769)

Pengukuran nilai wajar atas properti investasi tanah menggunakan Level 2 hierarki nilai wajar. Penilaian atas properti investasi tanah dilakukan dengan pendekatan pasar.

Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga tanah per meter persegi (m²) yang didasarkan dari harga pasar tanah di sekitar lokasi, disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran, dan penggunaan aset, sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Tanah	
Harga per m ² (nilai penuh)	1,550,000

Pengukuran nilai wajar atas properti investasi bangunan menggunakan Level 3 hierarki nilai wajar. Penilaian atas properti investasi bangunan dengan pendekatan pendapatan (metode arus kas diskontoan). Input yang tidak dapat diobservasi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar properti investasi bangunan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Bangunan	
Tarif sewa per m ² (termasuk biaya jasa - nilai penuh)	2,230,000
Tingkat diskonto	10.02%

Rincian properti investasi Grup yang diukur pada nilai wajar dan informasi hirarki nilai wajar adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/March 31, 2025			
	Level 1	Level 2	Level 3	Total
Tanah tidak dipakai	-	272,487	-	272,487
Bangunan yang disewakan	-	-	18,023	18,023
Jumlah	-	272,487	18,023	290,510

12. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Amounts recognised in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for investment properties during the period March 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Rental income derived from investment properties	805	
Direct operating expenses (including repairs and maintenance)	(688)	

The fair value measurement of land held in investment properties uses Level 2 of the fair value hierarchy. The valuation of land held in investment property is carried out using the market approach.

The most significant input in this approach is the land price per square meter (m²) assumption which is based on the market price of land located in the vicinity, adjusted for the difference in main attributes such as the type and rights on the property, location, physical characteristics, size and use of the assets, as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Land		
Price per m ² (full amount)		

The fair value measurement of building held in investment properties uses Level 3 of the fair value hierarchy. The valuation of building held in investment property is carried out using an income approach (discounted cash flow method). Unobservable input used in determining the fair value of building held in investment properties is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Buildings		
Rental rate per m ² (including - service charge full amount)		
Discount rate		

Details of the Group's investment properties measured at fair value and information about the fair value hierarchy are as follows:

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

12. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Level 1	Level 2	Level 3	Total
Tanah tidak dipakai	-	272,487	-	272,487
Bangunan yang disewakan	-	-	18,023	18,023
Jumlah	-	272,487	18,023	290,510

Unused land

Leased-out properties

Total

Sensitivitas dari nilai wajar properti investasi bangunan terhadap asumsi utama adalah sebagai berikut:

Sensitivity of fair value of building investment property on the principal assumptions is as follows:

Perubahan nilai wajar/Changes in fair value				
Asumsi	Perubahan asumsi/ Changes in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	Assumptions
		31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Bangunan				Building
Tarif sewa (termasuk biaya jasa)	1%	Kenaikan sebesar/ increase by 0.94%	Penurunan sebesar/ decrease by 0.94%	Rental rate (including service charge)
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ decrease by 0.82%	Kenaikan sebesar/ increase by 0.83%	Discount rate

13. ASET TETAP - NETO

13. FIXED ASSETS - NET

31 Maret/March 31, 2025						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance
Nilai revaluasi						Revalued amount
Tanah	543,234	-	-	-	-	543,234
Harga perolehan						Cost
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	412,523	308	(14)	272	-	413,089
Mesin dan peralatan	869,408	2,030	(1,521)	11,136	-	881,053
Instalasi listrik	98,493	15	-	-	-	98,508
Kendaraan	356,895	11,409	(3,592)	-	-	364,712
Peralatan kantor	253,778	6,482	(101)	-	-	260,159
Sub-jumlah	2,534,331	20,244	(5,228)	11,408	-	2,560,755
Aset tetap dalam pembangunan	354,561	114,660	-	(11,408)	-	457,813
Sub-jumlah	2,888,892	134,904	(5,228)	-	-	3,018,568
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	107,762	3,395	(8)	-	-	111,149
Mesin dan peralatan	480,051	16,300	(1,079)	-	-	495,272
Instalasi listrik	52,209	2,144	-	-	-	54,353
Kendaraan	158,534	11,199	(2,359)	-	-	167,374
Peralatan kantor	160,039	7,152	(93)	-	-	167,098
Sub-jumlah	958,595	40,190	(3,539)	-	-	995,246
Nilai buku	1,930,297					2,023,322

Land

Buildings and improvements
Machinery and equipment
Electricity installations
Vehicles
Office equipment

Sub-total

Assets under construction

Sub-total

Buildings and improvements
Machinery and equipment
Electricity installations
Vehicles
Office equipment

Sub-total

Net book value

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

13. FIXED ASSETS - NET (continued)

31 Desember/December 31, 2024

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai revaluasi							Revalued amount
Tanah	543,234	-	-	-	-	543,234	Land
Harga perolehan							Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan							Buildings and
prasarana	399,917	2,586	(57)	10,077	-	412,523	improvements
Mesin dan							Machinery and
peralatan	814,580	8,448	(2,015)	48,395	-	869,408	equipment
Instalasi listrik	97,733	420	-	340	-	98,493	Electricity installations
Kendaraan	325,524	62,388	(31,017)	-	-	356,895	Vehicles
Peralatan kantor	215,545	39,684	(1,451)	-	-	253,778	Office equipment
Sub-jumlah	2,396,533	113,526	(34,540)	58,812	-	2,534,331	Sub-total
Aset tetap dalam							Assets under
pembangunan	93,712	319,661	-	(58,812)	-	354,561	construction
Sub-jumlah	2,490,245	433,187	(34,540)	-	-	2,888,892	Sub-total
Akumulasi							Accumulated
 penyusutan							 depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan							Buildings and
prasarana	94,564	13,223	(25)	-	-	107,762	improvements
Mesin dan							Machinery and
peralatan	420,239	61,123	(1,311)	-	-	480,051	equipment
Instalasi listrik	43,841	8,368	-	-	-	52,209	Electricity installations
Kendaraan	139,834	41,474	(22,774)	-	-	158,534	Vehicles
Peralatan kantor	132,604	28,046	(611)	-	-	160,039	Office equipment
Sub-jumlah	831,082	152,234	(24,721)	-	-	958,595	Sub-total
Nilai buku	1,659,163					1,930,297	Net book value

Beban penyusutan dibebankan sebagai berikut:

The depreciation expenses were charged to the following:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Beban pabrikasi (Catatan 27)	9,506	8,733	Factory overhead (Note 27)
Beban penjualan (Catatan 28)	19,724	17,482	Selling expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	10,960	9,881	General and administrative expenses (Note 28)
Jumlah	40,190	36,096	Total

Nilai perolehan dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 125.333 dan Rp 119.872, terdiri atas mesin dan peralatan, instalasi listrik dan peralatan kantor.

The costs of fixed assets that have been fully depreciated but still being utilised as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are amounted to Rp 125,333 and Rp 119,872, respectively, consisting of machinery and equipment, electricity installations and office equipment.

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposal of fixed assets are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	1,173	3,286	Proceeds from disposal of fixed assets
Nilai buku aset tetap yang dijual	(1,689)	(3,098)	Net book value of disposed fixed assets
(Kerugian) keuntungan pelepasan aset tetap (Catatan 31)	(516)	188	(Loss) gain on disposal of fixed assets (Note 31)

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Aset tetap dalam pembangunan merupakan proyek yang masih belum selesai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	Perkiraan % penyelesaian/ Estimated % of completion	
	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Bangunan dan prasarana	5% - 90%	20% - 80%
Mesin dan peralatan	10% - 95%	70% - 95%
Instalasi listrik	80% - 95%	90% - 95%

Aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 diperkirakan akan selesai pada tahun 2025-2026.

Tidak ada perbedaan yang material antara nilai wajar dan nilai tercatat dari aset tetap Grup selain tanah.

Jika tanah milik Grup diukur berdasarkan biaya historis, jumlah tercatatnya akan menjadi Rp 300.962 pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan rincian sebagai berikut:

Lokasi/Location	Luasan/Area
Sidoarjo	105,121 m ²
Serang	36,880 m ²
Medan	22,652 m ²
Cirebon	110,211 m ²
Bekasi	2,992 m ²

Hak atas tanah Grup berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB") yang memiliki masa berlaku antara tahun 2026 hingga 2049. Manajemen berpendapat bahwa SHGB tersebut dapat diperpanjang.

Tanah diukur dengan metode revaluasi. Pengukuran nilai wajar terakhir tahun 2023 dilakukan oleh KJPP Suhartanto Budhihardjo dan Rekan, selaku penilai independen, dalam laporannya tanggal 31 Januari 2024 dan 15 Februari 2024.

Pengukuran nilai wajar atas tanah menggunakan Level 2 hierarki nilai wajar. Penilaian atas tanah dilakukan dengan pendekatan pasar. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga tanah per meter persegi (m²) yang didasarkan dari harga pasar tanah di sekitar lokasi, disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran, dan penggunaan aset. Asumsi harga tanah per m² yang digunakan pada tahun 2023 adalah berkisar antara Rp 1.190.000 - Rp 4.000.000 (nilai penuh) per m².

13. FIXED ASSETS - NET (continued)

Fixed assets under construction represents projects that have not been completed at the date of the consolidated financial statements with the details as follows:

	Perkiraan % penyelesaian/ Estimated % of completion	
	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Buildings and improvements	5% - 90%	20% - 80%
Machinery and equipment	10% - 95%	70% - 95%
Electricity installations	80% - 95%	90% - 95%

The estimated completion date of the assets under construction as of March 31, 2025 and December 31, 2024 will be in 2025-2026.

There is no material difference between the fair value and carrying value of the Group's fixed assets other than land.

Had the Group's land been measured on historical cost basis, their carrying amount would have been Rp 300,962 as of March 31, 2025 and December 31, 2024.

The Group has land properties with the details as follows:

Lokasi/Location	Luasan/Area	Penggunaan lahan/Land utilization
Sidoarjo	105,121 m ²	Pabrik/Factory
Serang	36,880 m ²	Pabrik/Factory
Medan	22,652 m ²	Pabrik/Factory
Cirebon	110,211 m ²	Pabrik/Factory
Bekasi	2,992 m ²	Pabrik/Factory

The Group's land represents land-use rights ("SHGB") that will expire between 2026 until 2049. Management believes that the SHGB can be extended.

Land is measured using the revaluation model. The latest fair value measurement for the year 2023 was carried out by KJPP Suhartanto Budhihardjo dan Rekan, an independent appraiser, in its reports dated January 31, 2024 and February 15, 2024.

The fair value measurement of land uses Level 2 of the fair value hierarchy. The valuation of the land is carried out using the market approach. The most significant input in this approach is the land price per square metre (m²) assumption which is based on the market price of land located in the vicinity, adjusted for the difference in main attributes such as the type and rights on the property, location, physical characteristics, size and use of the assets. The assumption land price per m² used in 2023 ranges from Rp 1,190,000 - Rp 4,000,000 (full amount) per m².

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap tertentu dijaminkan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk dengan perjanjian fidusia dan perjanjian Hak Tanggungan terhadap aset tetap tertentu senilai Rp 967.990 (Catatan 18).

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 50,1 juta dan Rp 1.579.742 pada tanggal 31 Maret 2025 dan AS\$ 49,2 juta dan Rp 1.521.092 pada tanggal 31 Desember 2024. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 tidak ada aset tetap yang tidak digunakan.

13. FIXED ASSETS - NET (continued)

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, certain fixed assets are pledged as collateral for the loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank OCBC NISP Tbk with fiduciary and mortgage agreements over certain fixed assets amounting to Rp 967,990 (Note 18).

Fixed assets, except for land, are covered against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to US\$ 50.1 million and Rp 1,579,742 as of March 31, 2025 and US\$ 49.2 million and Rp 1,521,092 as of December 31, 2024. Management is of the opinion that the sum insured is adequate to cover any possible losses arising from such risks.

Based on management's evaluation, there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of fixed assets as of March 31, 2025 and December 31, 2024.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024 there were no idle fixed assets.

14. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

14. INVESTMENT IN JOINT VENTURE

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	19,976	17,298	Beginning balance
Bagian atas laba ventura bersama	914	2,678	Share of profit of a joint venture
Nilai tercatat	20,890	19,976	Carrying amount

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, ventura bersama yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the joint venture of the Group is follows:

Nama entitas/ Entity name	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Kegiatan usaha/ Business activity
PT Bangun Bersama Solusindo	Indonesia	50%	Industri semen, mortar dan beton/ Industry of cement, mortar and concrete

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Aset lancar	49,580	52,842	Current assets
Aset tidak lancar	686	694	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	7,860	13,002	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	625	583	Non-current liabilities
Pendapatan	13,211	40,757	Revenue
Laba periode berjalan	1,828	5,356	Profit for the periode
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	1,828	5,356	Total comprehensive profit for the periode
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3,289	1,672	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(76)	(16)	Cash flows used in investing activities

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan Grup dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Pada awal tahun	39,953
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	1,828
Pada akhir periode	41,781
Persentase kepemilikan	50%
Nilai tercatat	20,890

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas nilai tercatat investasi pada ventura bersama.

14. INVESTMENT IN JOINT VENTURE (continued)

The reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of the Group's interests in the joint venture is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	34,597	At the beginning of the year
	5,356	Total comprehensive income for the period
	39,953	At the end of the period
	50%	Percentage of ownership
	19,976	Carrying amount

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, management believes that there are no impairment indicators on the carrying amounts of investment in joint venture.

15. UTANG USAHA

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Pihak berelasi - Rupiah (Catatan 7)	321,484
Pihak ketiga:	
Rupiah	346,791
Dolar AS	70,060
CNY	51,840
Euro	8,701
SGD	4,620
GBP	-
Sub-jumlah	482,012
Jumlah	803,496

Utang usaha yang merupakan bagian dari pengaturan pembiayaan pemasok sebesar Rp 73.411 dan Rp 75.906 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 (Catatan 34).

Jangka waktu kredit dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, berkisar 30 sampai dengan 60 hari (tidak termasuk pengaturan keuangan pemasok) dan 45 hingga 60 hari (termasuk pengaturan keuangan pemasok).

15. TRADE PAYABLES

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	362,941	Related parties - Rupiah (Note 7)
		Third parties:
	269,565	Rupiah
	79,732	US Dollar
	63,499	CNY
	7,307	Euro
	4,456	SGD
	201	GBP
Sub-jumlah	424,760	Sub-total
Jumlah	787,701	Total

Trade payables of which amounts that are part of supplier finance arrangements as of March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 73,411 and Rp 75,906, respectively (Note 34).

Purchases of raw and indirect materials, have credit terms of 30 to 60 days (excluding supplier finance arrangements) and 45 to 60 days (including supplier finance arrangements).

16. BEBAN AKRUAL

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Pemasaran dan promosi	168,706
Komisi penjualan	32,955
Ongkos angkut	32,663
Lain-lain	11,518
Jumlah	245,842

16. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	187,362	Marketing and promotion
	28,659	Sales commission
	31,184	Freight
	5,456	Others
Jumlah	252,661	Total

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. SEWA

Grup memiliki kontrak sewa bangunan yang digunakan dalam operasinya. Grup dibatasi untuk menyewakan kembali aset sewaan. Kontrak sewa ini merupakan sewa bangunan oleh PT TKTW dan PT TKBI, dari PT Sarana Depo Kencana, pihak berelasi, dan dari pihak ketiga, yang digunakan sebagai kantor cabang.

Grup juga memiliki sewa peralatan kantor dengan nilai yang rendah. Grup menerapkan pengecualian pengakuan 'sewa aset bernilai rendah' untuk sewa tersebut.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat dari aset hak-guna yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian Grup dan mutasinya:

17. LEASE

The Group has lease contracts for buildings used in its operation. The Group is restricted from assigning and subleasing the leased assets. These lease contracts represent leases for buildings by PT TKTW and PT TKBI, from PT Sarana Depo Kencana, a related party, and from third parties, which are used as branch offices.

The Group also has certain leases of office equipment with low value. The Group applies the 'lease of low-value assets' recognition exemptions for these leases.

Below are the carrying amounts of right-of-use assets recognised on the Group's consolidated statement of financial position and its movements:

31 Maret 2025/March 31, 2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan				Acquisition cost
Bangunan	229,336	10,886	(151)	240,071 Buildings
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	48,387	24,320	(151)	72,556 Buildings
Nilai tercatat	180,949			167,515 Carrying amount
31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan				Acquisition cost
Bangunan	235,090	121,861	(127,615)	229,336 Buildings
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	84,539	91,463	(127,615)	48,387 Buildings
Nilai tercatat	150,551			180,949 Carrying amount

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Beban penyusutan aset hak-guna - beban penjualan (Catatan 28)	24,036	22,233	Depreciation of right-of-use assets - selling expenses (Note 28)
Beban penyusutan aset hak-guna - beban administrasi dan umum (Catatan 28)	284	209	Depreciation of right-of-use assets - general and administrative expenses (Note 28)
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 30)	469	428	Interest expense on lease liabilities (Note 30)
Sewa aset bernilai rendah dan sewa jangka pendek	169	204	Low value assets and short-term lease
Jumlah	24,958	23,074	Total

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. SEWA (lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat dari liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian Grup:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	84,193	26,690	Beginning balance
Penambahan	5,813	82,261	Additions
Pembayaran	(63,190)	(24,758)	Payments
Saldo akhir	26,816	84,193	Ending balance
Dikurangi: Bagian lancar	(6,890)	(64,777)	Less: Current portion
Bagian tidak lancar	19,926	19,416	Non-current portion

Pembayaran sewa operasi minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa operasi pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under operating leases together with the present value of the minimum lease payments as of March 31, 2025 and December 31, 2024 were as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa dimasa mendatang			Lease liabilities - future lease payments
Tidak lebih dari 1 tahun	7,839	66,112	Less than 1 year
1-5 tahun	15,700	14,767	1-5 years
Lebih dari 5 tahun	18,604	18,604	More than 5 years
Jumlah	42,143	99,483	Total
Beban keuangan dimasa depan atas liabilitas sewa	(15,327)	(15,290)	Future finance charges of lease liabilities
Nilai kini liabilitas sewa	26,816	84,193	Present value of lease liabilities

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			Present value of lease liabilities is as follows:
Tidak lebih dari 1 tahun	5,999	64,777	Less than 1 year
1-5 tahun	11,867	10,216	1-5 years
Lebih dari 5 tahun	8,950	9,200	More than 5 years
Jumlah	26,816	84,193	Total

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Grup terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between the lessor and the Group on the use of the assets or maintenance of certain financial performance.

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

18. SHORT-TERM BANK LOANS

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Bank OCBC NISP Tbk	8,149	9,189	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	8,149	9,189	Total

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Grup memiliki beberapa fasilitas pinjaman sebagai berikut:

Nama entitas/ Entity name	Pemberi pinjaman/ Lender	Jenis fasilitas/ Facility type	Mata uang/ Currency	Jumlah fasilitas/ Total facility	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
PT Avia Avian Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kredit Modal Kerja/ Working Capital Loan	Rupiah	Rp940,000	27 Agustus/ August 2025	4.25%	Piutang usaha, persediaan, dan aset tetap/ Trade receivables, inventories and fixed assets
		Letter of Credit ("L/C") Impor atau SKBDN/ Import L/C or SKBDN	Dolar AS/ US Dollar	AS\$/US\$1,500,000			
		Treasury Line	Dolar AS/ US Dollar	AS\$/US\$10,000,000			
		Bank Garansi/ Bank Guarantee	Rupiah	Rp2,000			
PT TKTW	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kredit Modal Kerja/ Working Capital Loan	Rupiah	Rp550,000	27 Agustus/ August 2025	4.25%	Piutang usaha, persediaan, dan tanah milik PT Sarana Depo Kencana/ Trade receivables, inventories, and PT Sarana Depo Kencana's land
PT MPI	PT Bank OCBC NISP Tbk	Fasilitas cerukan/ Overdraft facility	Rupiah	Rp10,000	10 Maret/ March 2026	8.25%	Tanah dan bangunan/ Land and building

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Grup memiliki fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang belum digunakan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman bank digunakan untuk modal kerja. Bank garansi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk digunakan untuk jaminan pembayaran pembelian gas dari PT Perusahaan Gas Negara (Persero).

Berdasarkan perjanjian pinjaman, debitur diharuskan untuk memenuhi persyaratan tertentu, seperti persyaratan rasio keuangan dan persyaratan administrasi. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Grup telah memenuhi persyaratan rasio keuangan dan persyaratan administrasi serta telah memperoleh surat persetujuan pengesampingan dari PT Bank OCBC NISP Tbk atas rasio yang tidak memenuhi persyaratan.

The Group has several loan facilities as follows:

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group has undrawn facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The funds received from the bank loans are used for working capital. Bank guarantee from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk is used for payment guarantee for gas procurement from PT Perusahaan Gas Negara (Persero).

Under the loan agreements, the borrowers are required to fulfill certain covenants, such as financial covenants and administrative requirements. As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group has complied with the financial covenants and administrative requirements as well as had obtained the waiver letter from PT Bank OCBC NISP Tbk for the ratios that not complied the requirements.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Imbalan kerja jangka pendek	81,180
Imbalan pascakerja	65,434
Jumlah	146,614
Dikurangi : Liabilitas jangka pendek	(86,422)
Liabilitas jangka panjang	60,192

a. Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek terdiri atas akrual atas gaji, tunjangan hari raya, dan bonus yang akan dibayarkan pada tahun 2025 dan 2026.

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	103,376	Short-term employee benefits
	63,336	Post-employment benefits
	166,712	Total
	(108,618)	Less : Current liabilities
	58,094	Non-current liabilities

a. Short-term employee benefits

Short-term employee benefits comprise accruals for salary, religious allowance and bonus which will be paid in 2025 and 2026.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pascakerja

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai berdasarkan peraturan yang berlaku. Liabilitas imbalan pascakerja dihitung menggunakan metode *Projected Credit Unit*.

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Riana dan Rekan, dalam laporannya tanggal 24 Januari 2025 dan 31 Januari 2025 untuk 31 Desember 2024.

Jumlah yang diakui pada laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Biaya jasa kini	2,278
Biaya bunga	207
Jumlah beban imbalan kerja	2,485

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Saldo awal	63,336
Beban imbalan kerja	2,485
Pembayaran manfaat	(520)
Kerugian aktuarial neto dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	133
Saldo akhir	65,434
Dikurangi : bagian jangka pendek	(5,242)
Bagian jangka panjang	60,192

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Usia pensiun	:	Sesuai tingkatan pada tahun 2024 Based on level in 2024	:	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	1% - 7% pada tahun 2024 1% - 7% % in 2024	:	Annual rate of increase in salary
Tingkat diskonto	:	7,00% - 7,25% pada tahun 2024 7.00% - 7.25% in 2024	:	Discount rate
Tingkat kematian	:	TMI-IV-2019	:	Mortality rate
Tingkat kecacatan	:	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rate	:	Disability rate

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

b. Post-employment benefits liability

The Group recognised an unfunded employee benefits liability in accordance with the applicable regulation. The post-employment benefits liability is calculated using the *Projected Credit Unit* method.

The post-employment benefits liability is calculated by the independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Riana dan Rekan, in its reports dated January 24, 2025 and January 31, 2025 for December 31, 2024.

The amount recognised in consolidated profit or loss is as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
	2,264	Current service cost
	523	Interest cost
Total employee benefits expense	2,787	

Movements in the present value of post-employment benefits liability are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	59,521	Beginning balance
	9,255	Employee benefits expense
	(5,484)	Benefits paid
	44	Net actuarial loss charged to other comprehensive income
	63,336	Ending balance
	(5,242)	Less : current portion
Non-current portion	58,094	

The principal assumptions used in determining the post-employment benefits liability are as follows:

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Grup terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

Perubahan tingkat diskonto

Penurunan tingkat diskonto akan meningkatkan liabilitas program.

Tingkat kenaikan gaji

Liabilitas imbalan pensiun Grup berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Analisis sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/ Discount rate	(Penurunan)/kenaikan/ (Decrease)/increase	
31 Desember 2024	1%/(1%)	(Rp5,087)/ Rp6,840	December 31, 2024
	Tingkat gaji/ Salary rate	Kenaikan/(penurunan)/ Increase/(decrease)	
31 Desember 2024	1%/(1%)	Rp7,331/ (Rp5,595)	December 31, 2024

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan kerja di akhir periode pelaporan berkisar antara 14,91 tahun sampai 18,67 tahun pada tahun 2024.

The weighted average duration of the benefit obligation at the end of the reporting period is within a range of 14.91 years to 18.67 years in 2024.

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pascakerja tanpa diskonto adalah sebagai berikut:

The maturity profile of undiscounted post-employment benefit liabilities is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Kurang dari 1 tahun	5,242	Within one year
1 - 5 tahun	10,818	1 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	586,252	More than 5 years
Jumlah	602,312	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan pascakerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Management believes that the balance of post-employment benefits liability is sufficient to cover the minimum benefits required under the prevailing regulations.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masukan	568	12,152
Pajak penghasilan pasal 21	-	148
Pajak penghasilan pasal 4(2)	-	873
Sub-jumlah	568	13,173
Entitas anak		
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masukan	401	5,164
Pajak penghasilan pasal 21	914	928
Pajak penghasilan pasal 4(2)	338	483
Sub-jumlah	1,653	6,575
Jumlah	2,221	19,748

b. Utang pajak

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Perusahaan		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 25	14,771	-
Pasal 29	101,646	44,314
Pasal 21	5,178	-
Pasal 23	18,284	740
Pasal 4(2)	558	325
Sub-jumlah	140,437	45,379
Entitas anak		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 25	1,715	1,715
Pasal 29	23,759	13,749
Pasal 4(2)	522	714
Pasal 15	-	1
Pasal 21	2,538	8,889
Pasal 23	1,570	1,669
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) keluaran	13,761	7
Sub-jumlah	43,865	26,744
Jumlah	184,302	72,123

c. Beban pajak penghasilan

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Perusahaan		
Kini	107,771	97,077
Tangguhan	4,316	708
Sub-jumlah	112,087	97,785
Entitas anak		
Kini	24,726	24,106
Tangguhan	(3,553)	(750)
Sub-jumlah	21,173	23,356
Jumlah beban pajak penghasilan	133,260	121,141

20. TAXATION

a. Prepaid taxes

The Company
Value Added Tax (VAT) in
Income tax article 21
Income tax article 4(2)
Sub-total

Subsidiaries
Value Added Tax (VAT) in
Income tax article 21
Income tax article 4(2)
Sub-total

Total

b. Taxes payable

The Company
Income Taxes:
Article 25
Article 29
Article 21
Article 23
Article 4(2)

Subsidiaries
Income Taxes:
Article 25
Article 29
Article 4(2)
Article 15
Article 21
Article 23

Value Added Tax (VAT) out

Sub-total

Total

c. Income tax expense

The Company
Current
Deferred

Sub-total

Subsidiaries
Current
Deferred

Sub-total

Total income tax expense

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	579,840	567,377
Dikurangi laba sebelum pajak - entitas anak	(80,587)	(106,994)
Disesuaikan dengan eliminasi konsolidasian	65,729	45,426
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	564,982	505,809
Penyesuaian fiskal:		
Penyusutan aset tetap	4,653	3,493
Aset hak-guna dan sewa	593	628
Imbalan kerja	892	857
Provisi retur penjualan dan hak retur aset	(179)	256
Akrual	(26,477)	(4,084)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	909	600
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	(55,507)	(66,301)
Taksiran laba kena pajak - Perusahaan	489,866	441,258

Beban pajak penghasilan periode berjalan dan perhitungan taksiran utang (klaim) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	489,866	441,258
Entitas Anak	112,392	109,573
Beban pajak penghasilan - periode berjalan	107,771	97,077
Perusahaan	107,771	97,077
Entitas Anak	24,726	24,106
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian - periode berjalan	132,497	121,183

20. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

Reconciliation between consolidated profit before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income is as follows:

Consolidated profit before income tax expense
Less profit before tax - subsidiaries
Adjustment for consolidation elimination
Profit before tax attributable to the Company
Fiscal adjustments:
Depreciation of fixed assets
Right-of-use assets and lease
Employee benefits
Provision for sales return and right of return assets
Accruals
Non-deductible expenses
Income subject to final tax
Estimated taxable income - the Company

Income tax expense current period and the computation of the estimated income tax payable (claims for income tax refund) are as follows:

Estimated taxable income (rounded off)
The Company
Subsidiaries
Income tax expense - current period
The Company
Subsidiaries
Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income - current period

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22, 23 dan 25)			Prepayments of income taxes (Articles 22, 23 and 25)
Perusahaan	50,439	77,060	Company
Entitas Anak	14,716	22,480	Subsidiaries
Pajak penghasilan dibayar di muka	65,155	99,540	Prepayments of income taxes
Jumlah utang pajak penghasilan			Total income tax payable
Pasal 29			Article 29
Perusahaan	57,332	20,017	The Company
Entitas Anak	10,010	1,626	Subsidiaries
Jumlah utang pajak penghasilan Pasal 29	67,342	21,643	Total income tax payable Article 29

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk periode pajak sebagai berikut:

Estimated claim for income tax refund at the date of the consolidated statement of financial position consist of the claim for the period as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Taksiran klaim pajak penghasilan Entitas Anak 2023	29,432	29,432	Estimated claims for income tax refund Subsidiaries 2023
Jumlah	29,432	29,432	Total

Rekonsiliasi antara hasil perhitungan laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian dengan beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the computation of consolidated profit before tax expense and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	579,840	567,377	Consolidated profit before income tax expense
Pengaruh pajak atas:			The tax effect on:
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	127,565	124,823	Income tax calculated at applicable tax rate
Beda tetap dan pembulatan	19,357	12,619	Permanent difference and rounding
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	(13,662)	(16,301)	Income subject to final tax
Jumlah beban pajak penghasilan	133,260	121,141	Total income tax expense

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

31 Maret 2025/March 31, 2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset tetap	(42,956)	975	-	(41,981)	Fixed assets
Aset hak-guna	(17,010)	(113)	-	(17,123)	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	9,320	(956)	-	8,364	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	13,935	440	29	14,404	Employee benefits liability
Beban akrual	66,342	(1,508)	-	64,834	Accrued expenses
Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak	3,191	489	-	3,680	Provision for obsolescence and slow-moving inventories
Provisi retur penjualan	8,452	(351)	-	8,101	Provision for sales return
Hak retur aset	(5,418)	261	-	(5,157)	Right to return assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	288	-	-	288	Allowance for impairment losses of trade receivables
Jumlah	36,144	(763)	29	35,410	Total

31 Maret 2025/March 31, 2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan) dikreditkan ke laba rugi/ (Charged) credited to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Disajikan sebagai:					Presented as:
Aset pajak tangguhan	36,144	(763)	29	35,410	Deferred tax assets
Jumlah	36,144	(763)	29	35,410	Total
Terdiri atas:					Comprises:
Perusahaan					The Company
Aset pajak tangguhan	18,362	(4,316)	-	14,046	Deferred tax assets
Entitas anak					Subsidiaries
Aset pajak tangguhan	17,782	3,553	29	21,364	Deferred tax assets
Jumlah	36,144	(763)	29	35,410	Total

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset tetap	(42,116)	(840)	-	(42,956)	Fixed assets
Aset hak-guna	(15,062)	(1,948)	-	(17,010)	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	8,713	607	-	9,320	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	13,097	828	10	13,935	Employee benefits liability
Beban akrual	74,077	(7,735)	-	66,342	Accrued expenses
Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak	2,033	1,158	-	3,191	Provision for obsolescence and slow-moving inventories
Provisi retur penjualan	7,947	505	-	8,452	Provision for sales return
Hak retur aset	(5,134)	(284)	-	(5,418)	Right to return assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	323	(35)	-	288	Allowance for impairment losses of trade receivables
Jumlah	43,878	(7,744)	10	36,144	Total

31 Desember 2024/December 31, 2024						
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan) dikreditkan ke laba rugi/ (Charged) credited to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Transfer	Saldo akhir/ Ending balance	
Disajikan sebagai:						Presented as:
Aset pajak tangguhan	43,878	(7,744)	10	-	36,144	Deferred tax assets
Jumlah	43,878	(7,744)	10	-	36,144	Total
Terdiri atas:						Comprises:
Perusahaan						The Company
Aset pajak tangguhan	28,962	(10,499)	(101)	-	18,362	Deferred tax assets
Entitas anak						Subsidiaries
Aset pajak tangguhan	14,916	2,755	111	-	17,782	Deferred tax assets
Jumlah	43,878	(7,744)	10	-	36,144	Total

e. Administrasi

Undang-undang perpajakan Indonesia mengatur bahwa masing-masing perusahaan dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang.

Berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Administration

The taxation laws in Indonesia require that each company in the Group submits tax returns on the basis of self-assessment.

Under prevailing regulations, the Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership
31 Maret 2025		
PT Tancorp Surya Sentosa	22,674,971,000	36.60%
PT Wahana Lancar Rejeki Archipelago Investment Private Limited	20,129,652,900	32.49%
Rudi Tanoko	3,902,748,900	6.30%
Rony Tanoko	1,041,265,000	1.68%
Direksi	210,206,900	0.34%
Robert Christian Tanoko	1,425,406,300	2.30%
Ruslan Tanoko *)	37,724,500	0.06%
Wijono Tanoko	2,504,200	0.00%
Kurnia Hadi Sinanto	651,600	0.00%
Angelica Tanisia Jozar	222,400	0.00%
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	11,103,201,900	17.93%
Jumlah saham beredar	60,528,555,600	97.70%
Saham treasuri	1,425,000,000	2.30%
Jumlah	61,953,555,600	100%

*) Tidak Langsung melalui PT Sensasi Istana Warna

21. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their respective ownership as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Jumlah/ Total	Shareholders
	March 31, 2025
226,750	PT Tancorp Surya Sentosa
201,297	PT Wahana Lancar Rejeki Archipelago Investment Private Limited
39,027	Rudi Tanoko
10,413	Rony Tanoko
2,102	Board of Directors
14,254	Robert Christian Tanoko
377	Ruslan Tanoko *)
25	Wijono Tanoko
7	Kurnia Hadi Sinanto
2	Angelica Tanisia Jozar
111,032	Public (each below 5% ownership)
605,286	Total outstanding shares
14,250	Treasury shares
619,536	Total

*) Indirectly through PT Sensasi Istana Warna

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership
31 Desember 2024		
PT Tancorp Surya Sentosa	22,674,971,000	36.60%
PT Wahana Lancar Rejeki Archipelago Investment Private Limited	20,129,652,900	32.49%
Rudi Tanoko	3,902,748,900	6.30%
Rony Tanoko	1,041,265,000	1.68%
Direksi	497,829,300	0.80%
Robert Christian Tanoko	1,425,406,300	2.30%
Ruslan Tanoko *)	37,724,500	0.06%
Wijono Tanoko	2,504,200	0.00%
Kurnia Hadi Sinanto	651,600	0.00%
Angelica Tanisia Jozar	222,400	0.00%
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	11,077,130,300	17.89%
Jumlah saham beredar	60,790,106,400	98.12%
Saham treasuri	1,163,449,200	1.88%
Jumlah	61,953,555,600	100%

*) Tidak Langsung melalui PT Sensasi Istana Warna

Jumlah/ Total	Shareholders
	December 31, 2024
226,750	PT Tancorp Surya Sentosa
201,297	PT Wahana Lancar Rejeki Archipelago Investment Private Limited
39,027	Rudi Tanoko
10,413	Rony Tanoko
4,978	Board of Directors
14,254	Robert Christian Tanoko
378	Ruslan Tanoko *)
25	Wijono Tanoko
7	Kurnia Hadi Sinanto
2	Angelica Tanisia Jozar
110,771	Public (each below 5% ownership)
607,902	Total outstanding shares
11,634	Treasury shares
619,536	Total

*) Indirectly through PT Sensasi Istana Warna

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali masing-masing 261.550.800 dan 1.128.830.400 lembar saham biasa Perusahaan melalui pembelian pada BEI (Catatan 1b). Pembelian kembali saham Perusahaan ini ditujukan untuk menjaga stabilitas harga saham Perusahaan. Jumlah pembayaran untuk mengakuisisi saham tersebut masing-masing adalah Rp 108.304 (Rp 382 - Rp 432/lembar saham - nilai penuh) dan Rp 558.183 (Rp 358 - Rp 600/lembar saham - nilai penuh) pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024. Saham tersebut dicatat pada "saham treasury" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Pengelolaan modal

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

21. SHARE CAPITAL (continued)

In March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company repurchased 261,550,900 and 1,128,830,400, respectively, of its own shares amounting to through purchases on the IDX (Note 1b). This repurchase transaction is intended to stabilise the Company's share price. The total amount paid to acquire the shares was Rp 108,304 (Rp 382 - Rp 432/share - full amount) and Rp 558,183 (Rp 358 - Rp 600/share - full amount) in March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively. The shares are held as "treasury shares" in the consolidated statement of financial position as of March 31, 2025 and December 31, 2024.

Capital management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern while seeking to maximise benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended March 31, 2025 and December 31, 2024.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Selisih nilai nominal dengan penerimaan setoran modal	7,874,557
Biaya emisi saham	(119,356)
Dampak transaksi antara entitas sepengendali	38,017
Jumlah	7,793,218

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana sebanyak 6.200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10 (angka penuh) per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp 930 (angka penuh) per lembar saham.

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang timbul dari aktivitas Penawaran Umum Saham Perdana, antara lain mencakup biaya jasa penjaminan dan penyelenggaraan, biaya profesi penunjang pasar modal, biaya lembaga penunjang pasar modal dan biaya lain-lain.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	7,874,557	<i>Difference between par value and proceeds of share capital</i>
	(119,356)	<i>Shares issuance costs</i>
	38,017	<i>Transactions between entities under common control</i>
Total	7,793,218	

The Company made an initial public offering of 6,200,000,000 shares to the public with a par value of Rp 10 (full amount) per share at an offering price of Rp 930 (full amount) per share.

Share issuance costs are transaction costs arising from the Initial Public Offering, which includes underwriting and management fees, supporting professional service fees, capital market supporting institution fees and other fees.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal ditempatkan dan disetor ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 036/AA/DIR/XI/2021 bertanggal 7 September 2021 tentang Pembentukan Cadangan Umum, Direksi Perusahaan telah menyetujui untuk menyisihkan sebagian saldo laba Perusahaan untuk cadangan umum sebesar Rp 112.000 sebagai tindak lanjut atas keputusan pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 14 Juni 2021.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 22 April 2022, para pemegang saham menyetujui tambahan pencadangan umum sebesar Rp 12.000 dari laba konsolidasian tahun 2021.

24. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Rincian perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	447,048
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	60,554,789,350
Laba per saham dasar dan dilusian (nilai penuh)	7.38

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusi saham sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusian.

25. DIVIDEN

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi tanggal 1 November 2024, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen interim tunai sebesar Rp 671.979 (Rp 11/lembar saham - nilai penuh) yang telah dibayarkan pada tanggal 21 November 2024.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 2 tanggal 4 April 2024 yang dibuat oleh Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai dari laba bersih tahun 2023 sebesar Rp 1.357.652 (Rp 22/lembar saham - nilai penuh) yang terdiri atas dividen interim sebesar Rp 681.489 (Rp 11/lembar saham - nilai penuh) yang telah dibayarkan pada tanggal 31 Oktober 2023, dan dividen final sebesar Rp 676.163 (Rp 11/lembar saham - nilai penuh) yang telah dibayarkan pada tanggal 30 April 2024.

23. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The Company is required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 effective August 16, 2007 to allocate to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and paid capital.

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 036/AA/DIR/XI/2021 dated September 7, 2021 concerning the Establishment of General Reserves, the Company's Board of Directors has agreed to set aside a portion of the Company's retained earnings for general reserves amounting to Rp 112,000 as a follow-up to the decision of the Company's shareholders in the General Meeting of Shareholders dated June 14, 2021.

Based on the Annual General Shareholders' Meeting held on April 22, 2022, the Company's shareholders approved the addition of appropriation for general a reserve of Rp 12,000 from 2021 consolidated profit.

24. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

Details of basic and diluted earnings per share computation are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
	446,240	Income for the period attributable to equity holders of the parent company
	61,650,661,031	Weighted average number of outstanding shares
Basic and diluted earnings per share (full amount)	7.24	

The Company does not have any potentially dilutive shares. Therefore, the diluted earnings per share is equal to the basic earnings per share.

25. DIVIDENDS

Based on Circular Resolution of Directors on November 1, 2024, the Company's shareholders approved the distribution of interim cash dividends amounting to Rp 671,979 (Rp 11/share - full amount) paid on November 21, 2024.

Based on Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 2 dated April 4, 2024 by Notary Dr. Susanti, S.H., M.Kn., Notary in Surabaya, the Company's shareholders approved the distribution of cash dividends from 2023 profit amounting to Rp 1,357,652 (Rp 22/share - full amount) which comprises of interim dividends amounting to Rp 681,489 (Rp 11/share - full amount) paid on October 31, 2023, and final dividends of Rp 676,163 (Rp 11/share - full amount) paid on April 30, 2024.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. DIVIDEN (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 yang dibuat oleh Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 13 April 2023, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai dari laba bersih tahun 2022 sebesar Rp 1.301.025 (Rp 21/lembar saham - nilai penuh) yang terdiri atas dividen interim sebesar Rp 619.536 (Rp 10/lembar saham - nilai penuh) yang telah dibayarkan pada tanggal 6 Desember 2022, dan dividen final sebesar Rp 681.489 (Rp 11/lembar saham - nilai penuh) yang telah dibayarkan pada tanggal 9 Mei 2023.

25. DIVIDENDS (continued)

Based on Notarial Deed No. 2 by Notary Dr. Susanti, S.H., M.Kn., in the Annual General Shareholders' Meeting of the Company dated April 13, 2023, the Company's shareholders approved the distribution of cash dividends from 2022 profit amounting to Rp 1,301,025 (Rp 21/share - full amount), which comprises of interim dividends amounting to Rp 619,536 (Rp 10/share - full amount) paid on December 6, 2022, and final dividends of Rp 681,489 (Rp 11/share - full amount) paid on May 9, 2023.

26. PENDAPATAN NETO

Pendapatan neto berdasarkan kategori pelanggan:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Pihak ketiga	2,007,954
Pihak berelasi (Catatan 7)	10,643
Jumlah	2,018,597

26. NET REVENUES

Net revenues by customers category:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
	1,892,113	Third parties
	12,907	Related parties (Note 7)
Jumlah	1,905,020	Total

Pendapatan neto berdasarkan jaringan distribusi:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Distributor sendiri	1,804,452
Distributor pihak ketiga	210,145
Penjualan langsung	4,000
Jumlah	2,018,597

Net revenues by distribution channel:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
	1,674,118	Owened distributor
	218,676	Third party distributor
	12,226	Direct sales
Jumlah	1,905,020	Total

Penjualan melalui distributor sendiri merupakan penjualan yang dilakukan melalui PT TKTW (entitas anak) dan PT TKBI (entitas anak tidak langsung) kepada pelanggan. Penjualan melalui distributor pihak ketiga merupakan penjualan yang dilakukan melalui distributor Perusahaan. Penjualan langsung merupakan penjualan kepada pelanggan non-ritel/proyek.

Sales through owned distributor represent sales made through PT TKTW (subsidiary) and PT TKBI (indirect subsidiary) to the customers. Sales through third party distributor represent sales made through the Company's distributors. Direct sales represent sales non-retails/projects.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, Grup tidak memiliki penjualan kepada pelanggan tertentu dengan total penjualan kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian.

As of March 31, 2025 and 2024, the Group does not have any sales to certain customers with the individual cumulative amount each exceeding 10% of the total consolidated revenues.

Seluruh pelanggan adalah pelanggan lokal.

All customers are local customers.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, liabilitas kontrak yang berkaitan dengan kontrak penjualan masing-masing sebesar Rp 133.208 dan Rp 146.738 diakui sebagai bagian dari beban akrual pemasaran dan promosi. Liabilitas kontrak tahun sebelumnya telah terealisasi pada periode pelaporan saat ini dan telah diakui sebagai pendapatan sebesar Rp 146.738 (2024: Rp 205.579).

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, contract liabilities related to revenue contracts amounted to Rp 133,208 and Rp 146,738, respectively, were recognised as part of accrued marketing and promotion expense. The prior year's contract liabilities have been realised in the current reporting period and have been recognised as revenue amounted to Rp 146,738 (2024: Rp 205,579).

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Pemakaian bahan baku	579,889	429,625
Upah langsung	23,640	18,618
Beban pabrikasi:		
Upah tak langsung	25,100	23,536
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	9,506	8,733
Perawatan dan pemeliharaan	5,188	6,061
Listrik, air, dan gas	4,926	4,215
Pemakaian bahan pembantu	1,386	1,126
Perlengkapan pabrik	1,002	1,190
Amortisasi aset takberwujud	259	222
Lain-lain	4,674	1,825
Jumlah beban produksi	655,570	495,151
Barang dalam proses		
Awal tahun	41,994	45,887
Akhir tahun	(43,107)	(40,266)
Beban pokok produksi	654,457	500,772
Barang jadi		
Awal tahun	1,051,043	996,609
Pembelian	391,526	329,318
Akhir tahun	(1,160,466)	(973,110)
Beban pokok penjualan sebelum pemakaian barang promosi	936,560	853,589
Pemakaian barang promosi	156,978	165,798
Beban pokok penjualan	1,093,538	1,019,387

Rincian pemasok yang memiliki transaksi pembelian lebih dari 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024
PT Avia Avian Industri Pipa	224,020	218,172

27. COST OF GOODS SOLD

Raw materials usage
Direct labour
Factory overhead:
Indirect labour
Depreciation of fixed assets (Note 13)
Repair and maintenance
Electricity, water, and gas
Supporting material used
Factory supplies
Amortization of intangible asset
Others
Total production cost
Work in process
At beginning of year
At end of year
Cost of goods manufactured
Finished goods
At beginning of year
Purchases
At end of year
Cost of goods sold before promotional goods consumption
Promotional goods consumption
Cost of goods sold

Detail of suppliers with purchase transactions that represent more than 10% of the total consolidated revenue is as follows:

PT Avia Avian Industri Pipa

28. BEBAN OPERASI

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	131,412	141,023
Biaya angkut penjualan	63,897	47,757
Penyusutan (Catatan 13 dan 17)	43,760	39,715
Pemasaran dan promosi	41,160	55,183
Komisi penjualan	25,032	13,564
Perjalanan dinas	13,731	13,480
Bahan bakar	7,569	7,104
Pemeliharaan	5,987	5,738
Percetakan	2,174	3,215
Lain-lain	4,383	4,839
Jumlah	339,105	331,618

28. OPERATING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

Salaries, wages and employee benefits
Freight out
Depreciation (Notes 13 and 17)
Marketing and promotion
Sales commission
Business travel
Fuel
Maintenance
Printing
Others

Total

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. BEBAN OPERASI (lanjutan)

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	20,252	17,410
Penyusutan (Catatan 13 dan 17)	11,244	10,090
Asuransi	5,606	5,012
Perlengkapan kantor	5,073	5,167
Utilitas	3,704	3,333
Perjalanan dinas	2,769	2,571
Jasa tenaga ahli	2,133	2,622
Perijinan dan legalitas	2,118	2,313
Amortisasi aset takberwujud	1,747	1,569
Sumbangan dan jamuan	1,354	1,302
Kebersihan dan keamanan	1,173	1,195
Lain-lain	3,947	5,679
Jumlah	61,120	58,263

28. OPERATING EXPENSES (continued)

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries, wages and employee benefits
Depreciation (Notes 13 and 17)
Insurance
Office supplies
Utilities
Business travelling
Professional fees
Permits and legal
Amortization of intangible asset
Donation and entertainment
Cleaning and security
Others
Total

29. PENDAPATAN KEUANGAN

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Bunga dari investasi pada surat utang negara (Catatan 10)	38,304	37,924
Bunga dari deposito	25,388	32,976
Bunga dari rekening giro	2,631	2,173
Jumlah	66,323	73,073

29. FINANCE INCOME

Interest from investment in government bonds (Note 10)
Interest from time deposits
Interest from current account
Total

30. BEBAN KEUANGAN

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 17)	469	428
Beban bunga pinjaman bank	164	78
Jumlah	633	506

30. FINANCE CHARGES

Interest expense on lease liabilities (Note 17)
Interest expense on bank loans
Total

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO

Rincian pendapatan (beban) lain-lain - neto adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Penjualan barang afalan	883	1,757
Pendapatan sewa gedung kantor dan pabrik	828	1,063
(Kerugian) keuntungan pelepasan aset tetap (Catatan 13)	(516)	188
Beban operasional atas gedung yang disewakan (Catatan 12)	(769)	(688)
Kerugian selisih kurs - neto	(5,567)	(2,309)
Lain-lain - neto	(6,457)	(970)
Jumlah	(11,598)	(959)

31. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

The details of other income (expenses) - net are as follows:

Sale of scrap
Office and factory buildings rental income
(Loss) gain on disposal of fixed assets (Note 13)
Operational expenses of leased building (Note 12)
Loss on foreign exchange - net
Others - net

Total

32. ASET ATAU LIABILITAS MONETER BERSIH DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas keuangan Grup dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

32. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group's financial assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

		31 Maret/March 31, 2025		31 Desember/December 31, 2024	
Mata uang/ Currency	Dalam mata uang asing/ In original currencies	Jumlah setaral/ Equivalent to	Dalam mata uang asing/ In original currencies	Jumlah setaral/ Equivalent to	
Aset moneter					Monetary assets
Kas dan setara kas	Dolar AS/ US Dollar	2,770	46	16,249	263 Cash and cash equivalents
Liabilitas moneter					Monetary liabilities
Utang usaha	Dolar AS/ US Dollar	(4,223,517)	(70,060)	(4,933,321)	(79,732) Trade payables
	CNY	(22,699,406)	(51,840)	(28,678,389)	(63,499)
	Euro	(486,319)	(8,701)	(433,631)	(7,307)
	SGD	(372,399)	(4,620)	(373,878)	(4,456)
	GBP	-	-	(9,903)	(201)
			(135,221)		(155,195)
Liabilitas moneter - neto		(135,175)		(154,932)	Monetary liabilities - net

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai mata uang asing, risiko harga, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup. Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan dalam pengawasan Direksi.

Faktor-faktor risiko keuangan

a. Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Mata uang fungsional Grup adalah Rupiah. Grup menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sebagian pembelian dan biaya operasionalnya dalam mata uang asing. Penurunan/penguatan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, mengakibatkan utang dan biaya operasional dalam Rupiah menurun/meningkat.

Analisis sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing

Pada tanggal 31 Maret 2025, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS menguat/melemah sebesar 10%, dengan semua variabel lain konstan, maka laba setelah pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan meningkat/menurun sebesar Rp 5.461 (31 Maret 2024: Rp 6.287). Dampak terhadap ekuitas akan sama dengan dampak pada laba periode berjalan.

Risiko harga

Grup rentan terhadap risiko harga efek utang karena investasi yang dimiliki Grup diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi. Grup tidak rentan terhadap risiko harga komoditas.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada efek utang, Grup melakukan analisis terkait besarnya bunga kupon yang ditawarkan dengan tingkat imbal hasil umum yang diharapkan oleh pasar.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance. Financial risk management is carried out under the monitoring of the Directors.

Financial risk factors

a. Market risk

Foreign exchange risk

The Group's functional currency is Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as a portion of its purchases and operating expenses are denominated in foreign currencies. The weakening/strengthening of foreign currency exchange rate against Rupiah, will cause payable and operating expenses in Rupiah decrease/increase.

Sensitivity analysis for foreign currency risk

As of March 31, 2025, had the Rupiah exchange rate strengthened/weakened by 10% against US Dollar, with all other variables held constant, post-tax profit for the year then ended would have been Rp 5,461 (March 31, 2024: Rp 6,287) higher/lower. The impact on equity would have been the same as the impact on profit for the periode.

Price risk

The Group is exposed to debt securities price risk because the investments held by the Group are classified on the consolidated statement of financial position at fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss. The Group is not exposed to commodity price risk.

To manage price risk arising from investments in debt securities, the Group performs an analysis of the number of coupon bonds offered and the required rate of return which is generally expected by the market.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko harga (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk risiko harga

Pada tanggal 31 Maret 2025, apabila tingkat imbal hasil secara umum yang diharapkan oleh pasar bergerak naik/turun 5%, maka laba setelah pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut akan naik/turun sebesar Rp 150.503 (31 Maret 2024: Rp 150.484) sebagai akibat keuntungan/(kerugian) atas investasi pada surat utang negara dan reksa dana yang diklasifikasikan sebagai FVOCI dan FVTPL. Dampak terhadap ekuitas akan sama dengan dampak pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga dari kas di bank, deposito berjangka, dan investasi jangka pendek tidak signifikan. Investasi pada surat utang negara, pinjaman bank dan liabilitas sewa yang memiliki tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup terhadap risiko nilai wajar suku bunga.

Tidak ada analisis sensitivitas yang dilakukan karena Grup tidak memperkirakan adanya dampak material terhadap laba atau rugi Grup yang timbul dari dampak perubahan suku bunga yang wajar pada instrumen keuangan berbunga pada akhir periode pelaporan. Laba atau rugi Grup tidak terpengaruh oleh perubahan suku bunga karena instrumen berbunga tersebut memiliki tingkat bunga tetap dan merupakan biaya perolehan diamortisasi.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

Price risk (continued)

Sensitivity analysis for price risk

As of March 31, 2025, if market required rate of return increased/decreased for 5%, post-tax profit for the period then ended would increased/decreased by Rp 150,503 (March 31, 2024: Rp 150,484) as a result of gains/(losses) on investments in government bonds and mutual funds classified as at FVOCI and FVTPL. The impact on equity would have been the same as the impact on the consolidated profit or loss and other comprehensive income for the period.

Interest rate risk

The interest rate risk from cash in banks, time deposits and short-term investments is not significant. Investment in government bonds, bank loans and lease liabilities which bear fixed interest rates expose the Group to fair value interest rate risk.

No sensitivity analysis is prepared as the Group does not expect any material effect on the Group's profit or loss arising from the effects of reasonably possible changes to interest rates on interest bearing financial instruments at the end of the reporting period. The Group's profit or loss are not affected by changes in interest rates as the interest-bearing instruments carry fixed interest and are amortized cost.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit

Grup terekspos risiko kredit dari kas di bank, deposito berjangka, kas di bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, investasi pada surat utang negara, investasi reksa dana, piutang usaha, dan piutang lain-lain dari pihak ketiga.

Semua kas di bank, deposito berjangka, kas dan deposito yang dibatasi penggunaannya ditempatkan di bank asing dan lokal yang memiliki reputasi dan peringkat yang baik.

Dalam pemilihan pelanggan, Grup menerapkan kebijakan persetujuan atas kontrak penjualan berdasarkan prinsip kehati-hatian serta melakukan pengelolaan atas piutangnya. Sebagai bagian dari proses persetujuan tersebut, reputasi dan catatan historis pelanggan menjadi bahan pertimbangan.

Berdasarkan penilaian manajemen atas kerugian kredit ekspektasian berdasarkan PSAK 109, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Lihat Catatan 6 untuk rincian umur piutang dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Piutang lain-lain dari pihak berelasi merupakan piutang Grup dari pihak berelasinya atas klaim program loyalitas pelanggan dan pengembalian aktivitas pemasaran. Berdasarkan penilaian manajemen atas kerugian kredit ekspektasian berdasarkan PSAK 109, manajemen Grup berkeyakinan bahwa kerugian kredit ekspektasian untuk piutang lain-lain mendekati nihil, sehingga cadangan penurunan nilai atas piutang lain-lain tidak diperlukan.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Financial risk factors (continued)

b. Credit risk

The Group is exposed to credit risk from cash in bank, time deposits, restricted cash in bank and time deposits, short-term investments, investment in government bond, investment in mutual funds, trade receivables and other receivables from third parties.

All the cash in bank, time deposits, restricted cash in banks and short-term investments are placed in foreign and local banks with good reputation and rating.

In selecting its customers, the Group applies prudent acceptance policies of new sales contracts and perform ongoing monitoring as well as managing the collection of its receivables. As part of the approval process, the customer's reputation and track record are taken into consideration.

Based on management's assessment of the expected credit losses under PSAK 109, the Group's management believes that the allowance for impairment losses of trade and other receivables is sufficient to cover possible losses from uncollectible receivables. Refer to Note 6 for detailed receivables aging and allowance for impairment losses of trade receivables.

Other receivables from related parties represents the Group's receivables from its related parties for customer loyalty program claim and reimbursement of marketing activities. Based on management's assessment of the expected credit losses under PSAK 109, the Group's management believes that the expected credit losses is close to nil, as such, no allowance for impairment of other receivables is necessary.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Financial risk factors (continued)

b. Credit risk (continued)

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

31 Maret/March 31, 2025						
	Peringkat kredit external/ External credit rating	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount
Kas dan setara kas (Catatan 5)	BBB	Lancar/ Performing	EC L 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	2,075,671	-	2,075,671
Kas di bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya	BBB	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	3,000	-	3,000
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(ii)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	1,431,184	(1,311)	1,429,873
Piutang lain-lain (Catatan 8)	N/A	Lancar/ Performing	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	172,316	-	172,316
Investasi (Catatan 10)	BBB/Baa2	Lancar/ Performing	EC L 12 bulan/12-month ECL	3,113,989	-	3,113,989
Total				6,796,160	(1,311)	6,794,849
31 Desember/December 31, 2024						
	Peringkat kredit external/ External credit rating	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount
Kas dan setara kas (Catatan 5)	BBB	Lancar/ Performing	EC L 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	2,329,491	-	2,329,491
Kas di bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya	BBB	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	3,000	-	3,000
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(ii)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	1,463,048	(1,311)	1,461,737
Piutang lain-lain (Catatan 8)	N/A	Lancar/ Performing	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	128,703	-	128,703
Investasi (Catatan 10)	BBB/Baa2	Lancar/ Performing	EC L 12 bulan/12-month ECL	2,952,900	-	2,952,900
Total				6,877,142	(1,311)	6,875,831

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kesulitan dalam membayar liabilitas keuangannya. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah merupakan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

	Di bawah satu tahun/ <i>Below one year</i>	1-5 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
31 Maret 2025					March 31, 2025
Pinjaman bank					Short-term
jangka pendek	8,822	-	-	8,822	bank loans
Utang usaha	803,496	-	-	803,496	Trade payables
Utang lain-lain	15,295	-	-	15,295	Other payables
Beban akrual	245,842	-	-	245,842	Accrued expenses
Uang jaminan pelanggan	3,005	-	-	3,005	Customers guarantee
Liabilitas sewa	7,839	15,700	18,604	42,143	Lease liabilities
Jumlah	1,084,299	15,700	18,604	1,118,603	Total

	Di bawah satu tahun/ <i>Below one year</i>	1-5 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
31 Desember 2024					December 31, 2024
Pinjaman bank					Short-term
jangka pendek	9,360	-	-	9,360	bank loans
Utang usaha	787,701	-	-	787,701	Trade payables
Utang lain-lain	24,623	-	-	24,623	Other payables
Beban akrual	252,661	-	-	252,661	Accrued expenses
Uang jaminan pelanggan	3,000	-	-	3,000	Customers guarantee
Liabilitas sewa	66,112	14,767	18,604	99,483	Lease liabilities
Jumlah	1,143,457	14,767	18,604	1,176,828	Total

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Values
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	2,075,671	2,075,671
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	3,000	3,000
Investasi	3,113,989	3,113,989
Piutang usaha	1,429,873	1,429,873
Piutang lain-lain	172,316	172,316
Jumlah Aset Keuangan	6,794,849	6,794,849
Liabilitas Keuangan		
Pinjaman bank jangka pendek	8,149	8,149
Utang usaha	803,496	803,496
Utang lain-lain	15,295	15,295
Beban akrual	245,842	245,842
Uang jaminan pelanggan	3,005	3,005
Liabilitas sewa	26,816	26,816
Jumlah Liabilitas Keuangan	1,102,603	1,102,603

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan pendapatan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan uang jaminan pelanggan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of the financial assets and liabilities are the carrying values and the estimated fair values of the Group financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of March 31, 2025 and December 31, 2024, are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Values
Financial Assets		
Cash and cash equivalents	2,329,491	2,329,491
Restricted cash in bank and time deposits	3,000	3,000
Investments	2,952,900	2,952,900
Trade receivables	1,461,737	1,461,737
Other receivables	128,703	128,703
Total Financial Assets	6,875,831	6,875,831
Financial Liabilities		
Short-term bank loans	9,189	9,189
Trade payables	787,701	787,701
Other payables	24,623	24,623
Accrued expenses	252,661	252,661
Customer guarantee	3,000	3,000
Lease liabilities	84,193	84,193
Total Financial Liabilities	1,161,367	1,161,367

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be measured reliably.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value.

The carrying value of cash and cash equivalents, restricted cash in bank and time deposits, short-term investments, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and customer guarantee approximate their fair values due to their short-term nature.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Investasi pada surat utang negara dan reksa dana merupakan aset Grup yang nilai wajarnya didasarkan pada kuotasi harga pasar terakhir (Level 1).

Nilai wajar atas liabilitas sewa dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

Investment in government bonds and mutual funds represent the Group's assets for which the fair value is stated based on the last quoted market prices (Level 1).

The fair value of lease liabilities are determined by discounting cash flows at effective interest rate.

34. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

a. Aktivitas non-kas

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	5,813	9,911
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	42,187	36,658

b. Rekonsiliasi utang neto

	Kas/cerukan/ Cash/Bank overdraft	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	Jumlah/ Total
Saldo 1 Januari 2024	1,225,322	(26,690)	1,198,632
Arus kas	1,094,980	24,758	1,119,738
Tambahan liabilitas sewa	-	(82,261)	(82,261)
Saldo 31 Desember 2024	2,320,302	(84,193)	2,236,109
Arus kas	(252,780)	63,190	(189,590)
Tambahan liabilitas sewa	-	(5,813)	(5,813)
Saldo 31 Maret 2025	2,067,522	(26,816)	2,040,706

34. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

a. Non-cash activities

Non-cash activities supporting the statement of cash flows at each reporting dates are as follows:

Addition of right-of-use assets through lease liabilities	
Addition of fixed assets through reclassification from payment for purchase of fixed assets	

b. Net debt reconciliation

Balance of January 1, 2024
Cash flows
Addition of lease liabilities
Balance of December 31, 2024
Cash flows
Addition of lease liabilities
Balance of March 31, 2025

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

c. Pengaturan pembiayaan pemasok

Grup mengoperasikan pengaturan pembiayaan pemasok sebagai berikut dengan PT Bank DBS Indonesia:

- Untuk memastikan akses mudah ke kredit untuk pemasoknya dan memfasilitasi penyelesaian awal, Grup telah melakukan pengaturan pembiayaan pemasok yang memungkinkan pemasok untuk mendapatkan pembayaran dari bank untuk jumlah yang ditagih maksimum hingga 90 hari sebelum tanggal jatuh tempo faktur. Pengaturan memungkinkan bank untuk melunasi faktur lebih awal hingga Rp 300.000 per bulan. Grup membayar bank jumlah faktur penuh pada tanggal pembayaran yang dijadwalkan seperti yang tertera dalam faktur. Karena pengaturan tidak mengizinkan Grup untuk memperpanjang pembiayaan dari bank dengan membayarnya lebih lambat dari Grup akan membayar pemasoknya, Grup tersebut menganggap jumlah yang dibayarkan kepada bank disajikan sebagai bagian dari utang usaha. Pada tanggal 31 Maret 2025, 9,14% dari utang usaha adalah jumlah yang terutang berdasarkan pengaturan ini.

**31 Maret 2025/
March 31, 2025**

Jumlah tercatat dari liabilitas keuangan yang merupakan subjek dari perjanjian pembiayaan pemasok

Disajikan sebagai bagian dari "utang usaha" 73,411

Rentang tanggal jatuh tempo pembayaran (setelah tanggal faktur) Hari/Days

Untuk liabilitas yang disajikan sebagai bagian dari "utang usaha":
Liabilitas yang merupakan bagian dari perjanjian pembiayaan pemasok 60
Utang usaha yang dapat dibandingkan yang bukan merupakan bagian dari pengaturan pembiayaan pemasok 30 - 60

34. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION (continued)

c. Supplier finance arrangements

The Group operates the following types of supplier finance arrangements with PT Bank DBS Indonesia:

- In order to ensure easy access to credit for its suppliers and facilitate early settlement, the Group has entered into supplier finance arrangements that permit the suppliers to obtain payment from the banks for the amounts billed maximum up to 90 days before the invoice due date. The arrangements permit the banks to early settle invoices of up to Rp 300,000 per month. The Group repays the banks the full invoice amount on the scheduled payment date as required by the invoice. As the arrangements do not permit the Group to extend finance from the banks by paying them later than the Group would have paid its suppliers, the Group considers amounts payable to the banks should be presented as part of trade account payables. As of March 31, 2025, 9.14%, of trade account payables were amounts owed under these arrangements.

**31 Desember 2024/
December 31, 2024**

Carrying amount of the financial liabilities that are subject to supplier finance arrangement
Presented as part of "trade payables"

75,906

Hari/Days Range of payment due dates (after invoice date)

For liabilities presented as part of "trade payables":
Liabilities that are part of supplier finance arrangements

60

Comparable trade payables that are not part of supplier finance arrangement

30 - 60

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

c. Pengaturan pembiayaan pemasok (lanjutan)

Perubahan dalam liabilitas yang merupakan bagian dari pengaturan pembiayaan pemasok terutama disebabkan oleh pembelian barang dan penyelesaian kas. Tidak ada perubahan non-kas yang material dalam liabilitas ini.

Grup tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan sebagai akibat dari pengaturan pembiayaan pemasoknya mengingat jumlah liabilitas pada pengaturan pembiayaan pemasok yang terbatas dan akses Grup ke sumber pembiayaan lain dengan persyaratan serupa.

34. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION (continued)

c. Supplier finance arrangements (continued)

Changes in liabilities that are subject to supplier finance arrangements are primarily attributable to additions resulting from purchases of goods and subsequent cash settlements. There were no material non-cash changes in these liabilities.

The Group does not face a significant liquidity risk as a result of its supplier finance arrangements given the limited amount of liabilities subject to supplier finance arrangements and the group's access to other sources of finance on similar terms.

35. KOMITMEN

Pengeluaran modal yang telah diperjanjikan pada tanggal 31 Maret 2025 namun belum diakui sebagai kewajiban sebesar Rp 135.844.

35. COMMITMENTS

Capital expenditure contracted as of March 31, 2025 but not yet recognised as liabilities amounted to Rp 135,844.

36. INFORMASI SEGMENT

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup ("CODM") dan yang mengambil keputusan strategis. Grup menentukan segmen operasi menurut kelompok produk yang dijual. Grup menentukan segmen operasi menurut kelompok produk.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk segmen dilaporkan adalah sebagai berikut:

36. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by the Directors, who has been identified as the Group's chief operating decision maker ("CODM") and made strategic decisions. The Group determines the operating segment by group of products.

The segment information provided to the Directors for the reportable segments is as follows:

31 Maret/March 31, 2025

	Solusi arsitektur/ Architectural solution	Barang dagangan/ Trading goods	Jumlah/ Total	
Penjualan neto	1,637,416	381,181	2,018,597	Net revenues
Beban pokok penjualan	(785,989)	(307,549)	(1,093,538)	Cost of goods sold
Laba bruto	851,427	73,632	925,059	Gross profit
Beban usaha				Operating expenses
Beban penjualan	-	-	(339,105)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	-	-	(61,120)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	-	-	(400,225)	Total Operating Expenses
Laba usaha			524,834	Operating profit

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk segmen dilaporkan adalah sebagai berikut (lanjutan):

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

The segment information provided to the Directors for the reportable segments is as follows (continued):

31 Maret/March 31, 2025			
	Solusi arsitektur/ Architectural solution	Barang dagangan/ Trading goods	Jumlah/ Total
Penghasilan (beban) lain-lain			
Pendapatan keuangan	-	-	66,323
Beban keuangan	-	-	(633)
Bagian atas laba ventura bersama	-	-	914
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	-	-	(11,598)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	-	-	579,840
Beban pajak penghasilan	-	-	(133,260)
Laba periode berjalan	-	-	446,580
Informasi segmen lainnya			
Belanja modal yang tidak dapat dialokasikan	-	-	134,904
Beban depresiasi dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan	-	-	66,516
Aset dan liabilitas			
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	11,450,088
Aset Grup	-	-	11,450,088
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	1,460,428
Liabilitas Grup	-	-	1,460,428
31 Maret/March 31, 2024			
	Solusi arsitektur/ Architectural solution	Barang dagangan/ Trading goods	Jumlah/ Total
Penjualan neto	1,574,255	330,765	1,905,020
Beban pokok penjualan	(749,331)	(270,056)	(1,019,387)
Laba bruto	824,924	60,709	885,633
Beban usaha			
Beban penjualan	-	-	(331,618)
Beban umum dan administrasi	-	-	(58,263)
Jumlah Beban Usaha	-	-	(389,881)
Laba usaha			495,752

Other income (expenses)
Finance income
Finance costs
Share of profit of
a joint venture
Other income (expenses) - net

**Profit before income
tax expense**
Income tax expense

Income for the period

Other segment information
Unallocated
capital expenditures
Unallocated
depreciation and
amortisation expenses

Assets and liabilities
Unallocated assets

The Group's assets

Unallocated liabilities

The Group's liabilities

Net revenues
Cost of goods sold

Gross profit

Operating expenses
Selling expenses
General and administrative
expenses

Total Operating Expenses

Operating profit

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk segmen dilaporkan adalah sebagai berikut (lanjutan):

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

The segment information provided to the Directors for the reportable segments is as follows (continued):

31 Maret/March 31, 2024			
	Solusi arsitektur/ Architectural solution	Barang dagangan/ Trading goods	Jumlah/ Total
Penghasilan (beban) lain-lain			
Pendapatan keuangan	-	-	73,073
Beban keuangan	-	-	(506)
Bagian atas laba ventura bersama	-	-	17
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	-	-	(959)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	-	-	567,377
Beban pajak penghasilan	-	-	(121,141)
Laba periode berjalan	-	-	446,236
Informasi segmen lainnya			
Belanja modal yang tidak dapat dialokasikan	-	-	68,679
Beban depresiasi dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan	-	-	60,329
Aset dan liabilitas			
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	11,472,653
Aset Grup	-	-	11,472,653
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	1,308,345
Liabilitas Grup	-	-	1,308,345

Other income (expenses)
Finance income
Finance costs
Share of profit of
a joint venture
Other income (expenses) - net

**Profit before income
tax expense**
Income tax expense

Income for the period

Other segment information
Unallocated
capital expenditures
Unallocated
depreciation and
amortisation expenses

Assets and liabilities
Unallocated assets

The Group's assets

Unallocated liabilities

The Group's liabilities

SEGMENT GEOGRAFIS

GEOGRAPHICAL SEGMENT

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Pendapatan neto			Net revenues
Lokal	2,018,597	1,905,020	Local

Manajemen memonitor hasil dari kegiatan segmen dilaporkan secara terpisah dengan tujuan untuk mengambil keputusan mengenai alokasi atas sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba bruto. Beban penjualan, beban umum dan administrasi, beban dan penghasilan keuangan, penghasilan (beban) lain-lain, neto, bagian dari laba (rugi) ventura bersama dan pajak penghasilan Grup tidak termasuk dalam ukuran laba rugi yang dilaporkan kepada CODM sehingga tidak dialokasikan pada segmen dilaporkan.

Management monitors the operating results of its reportable segments separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on gross margin. The Group's selling expenses, general and administrative expenses, finance income and costs, other income (expenses), net, share in profit (loss) of a joint venture and income taxes are not included in the measure of profit or loss that is reported to the CODM and therefore are not allocated to the reportable segments.

**PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2025
and For the Three-Month
Periods Then Ended (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pernyataan Keputusan Rapat

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 10 April 2025 oleh Notaris Doktor Susanti, S.H., M.Kn. Notaris di Surabaya, Para Pemegang Saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui hal-hal antara lain sebagai berikut:

- Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2024 sebagai berikut:
 1. Perusahaan membagikan dividen tunai saham sebesar Rp 22/saham (nilai penuh) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, dimana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim, dengan penjelasan sebagai berikut:
 - (i) Mengesahkan pembagian dividen interim untuk tahun buku 2024 dari Laba Bersih 2024 sebesar Rp 671.978 (Rp 11/saham - nilai penuh) dan pembayarannya telah dilakukan pada tanggal 21 November 2024 dan;
 - (ii) Membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2024 dari Laba Bersih 2024 dengan nilai Rp 11/saham (nilai penuh).
 2. Sisa dari Laba Bersih 2024 dibukukan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.
- Mengangkat Oscar Christian Maria Josef Wezenbeek sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak tanggal 10 April 2025 dengan akhir masa jabatan sama dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat saat ini, yaitu sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2026, sehingga susunan anggota Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris

Hermanto Tanoko
Mohammad Noor Rachman Soejoeti
Oscar Christian Maria Josef Wezenbeek

- Meyetujui pembelian kembali saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam jumlah sebanyak-banyaknya 1.425.000.000 (nilai penuh) saham Perseroan atau sekitar 2,3% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan, dengan alokasi dana sebanyak-banyaknya sebesar Rp 1.000.000 termasuk biaya transaksi, biaya perdagangan, dan biaya lainnya sehubungan dengan pembelian kembali saham Perseroan, yang akan dilakukan secara bertahap dalam waktu paling lama 12 bulan sejak pembelian kembali saham Perseroan disetujui.

37. SUBSEQUENT EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Statement of Meeting Resolutions

Based on Notarial Deed No. 2 dated April 10, 2025 by Notary Doctor Susanti, S.H., M.Kn. Notary in Surabaya, the Company's Shareholders decided and agreed among others on the following matters:

- Determine the use of 2024 Net Profit as follows:
 1. The Company was distributed as cash dividends totaling Rp 22/share (full amount) for the financial year ended December 31, 2024, where the amount of cash dividends includes interim dividends, with the following explanation:
 - (i) Approved the distribution of interim dividends for the financial year 2024 from the 2024 Net Profit amounting Rp 671,978 (Rp 11/share - full amount) and the payment was made on November 21, 2024 and;
 - (ii) Distribute cash dividends for the financial year 2024 from the 2024 Net Profit amounting Rp 11/share (full amount).
 2. The rest of the 2024 Net Profit is recorded as unappropriated retained earnings.
- Appointed Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek as an Independent Commissioner of the Company as of the dated April 10, 2025 with the end of the term of office being the same as current members of the Board of Directors and Board of Commissioners, which is until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2026, therefore the composition of the members of the Company's Board of Commissioners to be as follow:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

- Approving shares buyback of the Company's shares that have been issued and listed on the Indonesia Stock Exchange of up to 1,425,000,000 (full amount) shares of the Company or approximately 2.3% of the entire issued and paid up capital of the Company, with fund allocation of up to Rp 1,000,000 including transaction costs, trading costs, and other costs in connection with the buyback of the Company's shares, to be conducted in stages within a maximum period of 12 months since the share buyback is approved.